

**PENINGKATAN BUDAYA DISIPLIN SISWA  
DI SEKOLAH DASAR NEGERI SELOTAPAK NO.424  
TRAWAS MOJOKERTO**

**SKRIPSI**

**Diajukan oleh:**

**AGUSTYA INTANSARI**

**NIM 11140061**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2015**

**PENINGKATAN BUDAYA DISIPLIN SISWA  
DI SEKOLAH DASAR NEGERI SELOTAPAK NO.424  
TRAWAS MOJOKERTO**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Diajukan oleh:  
**AGUSTYA INTANSARI**  
NIM 11140061



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2015**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENINGKATAN BUDAYA DISIPLIN SISWA  
DI SEKOLAH DASAR NEGERI SELOTAPAK NO.424  
TRAWAS MOJOKERTO**

**Oleh  
Agustya Intansari**

**11140061**

**Disetujui Oleh  
Dosen Pembimbing**

**Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd**

**NIP. 19790202 200604 2 003**

**Mengetahui,**

**Kepala Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,**



**Dr. Muhammad Walid, M.A**

**NIP. 19730823 200003 1 002**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENINGKATAN BUDAYA DISIPLIN SISWA  
DI SEKOLAH DASAR NEGERI SELOTAPAK NO.424  
TRAWAS MOJOKERTO**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Agustya Intansari (11140061)  
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 25 Juni 2015 dan dinyatakan  
**LULUS**  
serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

Sekretaris Sidang

Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

NIP. 197902022006042003

Pembimbing

Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

NIP. 197902022006042003

Penguji Utama

Dr. Muhammad Samsul Ulum, M.A

NIP. 197208062000031001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Nur Ali, M. Pd

NIP. 196504031998031002

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobil a'alamin,,Puji Syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberi Rahmat, Taufiq dan Hidayahnya serta memberi kelancaran dalam menyelesaikan tugas akhir di perkuliahan ini. Karya sederhana ini saya persembahkan untuk Ayah Eko dan Ibu Sri, beliau yang tak pernah lelah dalam membimbing, mendidik serta membanting tulang dalam meraih rizqi, untuk mas Subhan Alkhafidzin yang sudah menjadi patner dalam mewarnai liku-liku kehidupan ini serta yang selalu memberi semangat. Untuk adek Risma yang selalu menghiburku disaat rapuh dan kakak Heru yang selalu menemani kesana kemari untuk memenuhi perlengkapan karya sederhana ini.Untuk mas Sam yang telah membantu memberi ide serta selalu memberi semangat,motivasi kepada saya, banyak pelajaran dan banyak bimbingan yang saya dapatkan dari kalian keluarga kecilku yang tersayang ketika saya merasa lelah dalam menyelesaikan karya sederhana ini.

Terima Kasih Semua keluargaku...

## HALAMAN MOTTO

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۖ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي

شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ

وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: 59. Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

*kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggungjawab atas tugas yang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni adalah jalan menuju kesuksesan.” (Qs.An-Nisa’:59)*

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 11 Juni 2015

Agustya Intansari

Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal :Skripsi Agustya Intansari  
Lamp :4 (Empat) Eksemplar

Malang, 11 Juni 2015

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang  
Di  
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Agustya Intansari

Nim : 11140061

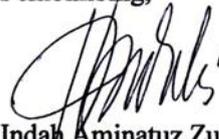
Jurusan : PGMI

Judul Skripsi : **Peningkatan Budaya Disiplin Siswa di Sekolah Dasar Negeri  
Selotapak No.442 Trawas Mojokerto**

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan, Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb

Pembimbing,



Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

NIP.19790202 200604 2 003

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil A'lamin, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat, Taufiq, dan HidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Peningkatan Budaya Disiplin Siswa di Sekolah Dasar Negeri Selotapak No.424 Trawas Mojokerto” dengan lancar.

Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dari jalan yang gelap gulita menuju jalan yang terang benderang yakni berupa ajaran agama islam.

Penulis menyadari bahwa tugas laporan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat:

1. Ayahanda Eko dan Ibunda Sri yang telah tulus ikhlas memberi bimbingan, didikan dan kasih sayang yang tak pernah henti dengan segenap kesabaran dan keikhlasan dalam membesarkan, mengasuh serta banyak berkorban, baik moril maupun materiil demi kesuksesan penulis. Semoga Allah SWT senantiasa membalas jasa-jasa beliau berdua.
2. Saudara kandungku Risma yang selalu memberi semangat dan motivasi untuk terus maju dan pantang menyerah, penulis sampaikan terima kasih banyak atas dukungan dan semangatnya.

3. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta stafnya yang telah memberikan kesempatan dan pelayanannya kepada penulis untuk menyelesaikan studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Bapak Muhammad Walid M.A, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) beserta stafnya yang telah memberikan kesempatan dan pelayanannya kepada penulis untuk menyelesaikan studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
6. Ibu Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd selaku dosen pembimbing dan dosen wali penulis yang tulus ikhlas meluangkan waktu, perhatian dan kemampuan dengan penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan, arahan dan nasihat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian ini.
7. Bapak Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya dosen PGMI yang telah mendidik dan memberikan ilmu serta semangat untuk bisa meraih cita-cita dan masa depan yang cerah selama penulis menuntut ilmu di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
8. Bapak Muklis Subyartono, M.Pd, selaku Kepala Sekolah SD Negeri Selotapak yang telah berkenan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi.

9. Seluruh Tenaga pengajar dan seluruh Staf SD Negeri Selotapak Trawas Mojokerto yang telah bersedia memberikan waktu dan data, keakraban dan perhatiannya selama proses penelitian ini berlangsung
10. Segenap sahabat-sahabat di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2011 yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.
11. Sahabat-sahabat di Kodema yang selalu memberi dukungan dan motivasi kepada penulis

Tiada kata yang patut penulis sampaikan selain untaian do'a dan ucapan terima kasih. Penulis sadar bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Penulis sangat berharap saran dan kritik yang membangun untuk memenuhi kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan semua pihak yang terkait pada umumnya.

Malang, 11 Juni 2015

Agustya Intansari

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

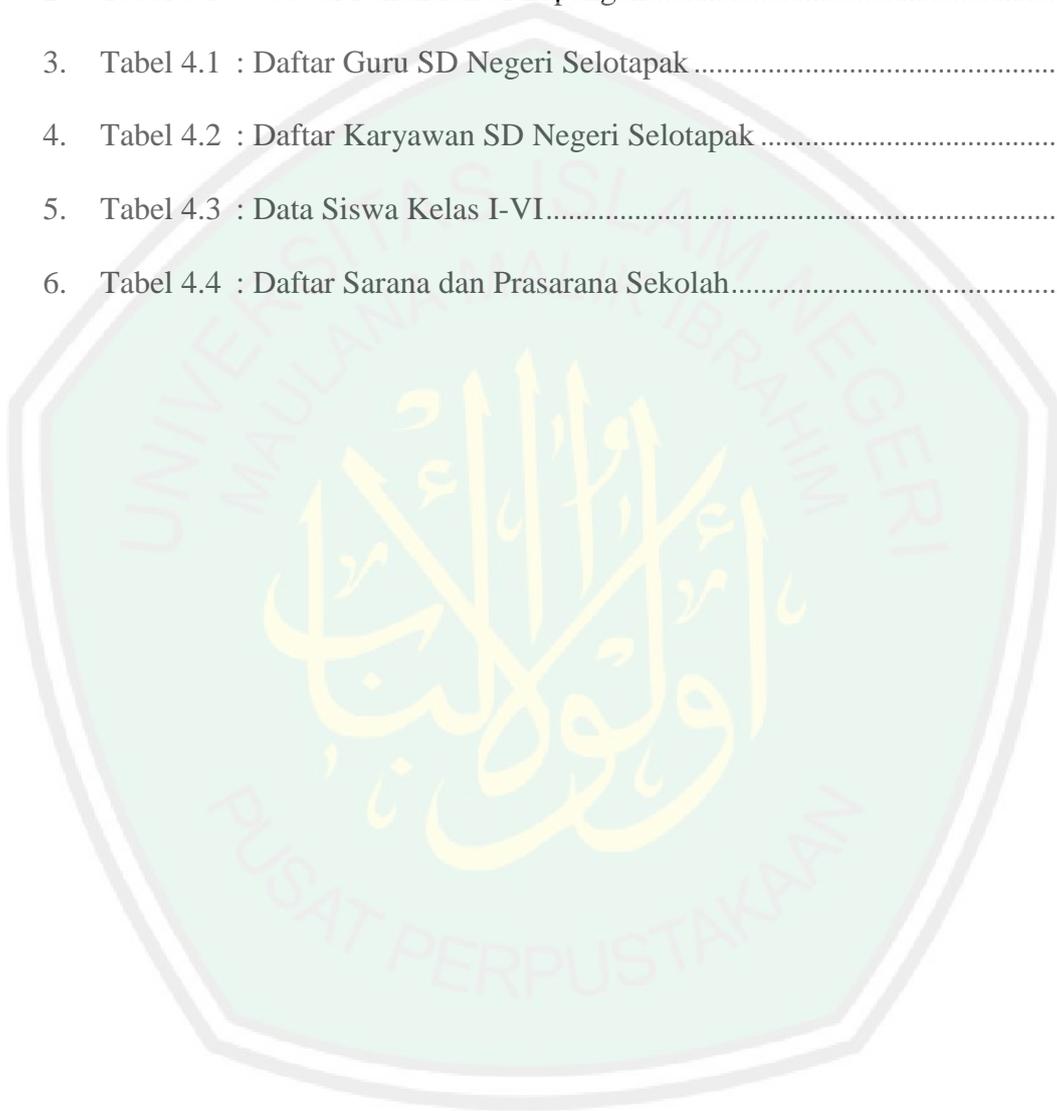
### C. Vokal Diftong

أو = aw      أو = û

أي = ay      إي = î

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 : Penelitian Terdahulu.....	12
2. Tabel 3.1 : Jadwal Penelitian di Lapangan.....	56
3. Tabel 4.1 : Daftar Guru SD Negeri Selotapak.....	72
4. Tabel 4.2 : Daftar Karyawan SD Negeri Selotapak.....	73
5. Tabel 4.3 : Data Siswa Kelas I-VI.....	73
6. Tabel 4.4 : Daftar Sarana dan Prasarana Sekolah.....	75



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I : Dokumentasi Penelitian
2. Lampiran II : Pedoman Observasi
3. Lampiran III : Pedoman Wawancara
4. Lampiran IV : Surat Izin Penelitian dari Fakultas
5. Lampiran V : Surat Keterangan Selesai Penelitian
6. Lampiran VI : Bukti Konsultasi
7. Lampiran VII : Biodata diri



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>..ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xviii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xix</b>
<b>المستخلص</b> .....	<b>xx</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Operasional .....	9
F. Orisinalitas Penelitian .....	10

**BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Karakteristik Siswa SD .....	14
1. Pengertian Karakter Siswa .....	14
2. Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar .....	15
3. Kebutuhan Siswa SD .....	21
B. Konsep Disiplin.....	22
1. Pengertian Disiplin .....	23
2. Tujuan Disiplin .....	28
3. Macam-macam Disiplin .....	29
4. Unsur-Unsur Disiplin .....	33
5. Pentingnya Disiplin .....	35
6. Faktor yang Mempengaruhi Disiplin .....	39
7. Strategi Meningkatkan Disiplin .....	41
8. Pembinaan Disiplin Peserta Didik.....	45
9. Indikator Disiplin Peserta Didik.....	47
C. Peran Lembaga Pendidikan dalam Meningkatkan Disiplin .....	48
1. Pengertian Lembaga Pendidikan .....	48
2. Peran Lembaga Pendidikan dalam Meningkatkan Disiplin .....	48
D. Konsep Disiplin dalam Prespektif Islam.....	49

**BAB III Metode Penelitian**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	54
B. Kehadiran Peneliti .....	55
C. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	56
D. Subyek dan Obyek Penelitian .....	57
E. Sumber Data .....	57
F. Prosedur Pengumpulan Data .....	59
G. Analisis Data .....	61
H. Pengecekan Keabsahan Temuan .....	63
I. Tahap-tahap Penelitian .....	67

**BAB IV Hasil Penelitian**

A. Gambaran Umum Obyek .....	69
1. Sejarah Singkat Berdirinya SD Negeri Selotapak .....	69
2. Visi dan Misi SD Negeri Selotapak .....	69
3. Tujuan Sekolah SD Negeri Selotapak .....	70
4. Struktur Organisasi SD Negeri Selotapak .....	71
5. Keadaan Guru dan Karyawan SD Negeri Selotapak .....	72
6. Keadaan Siswa SD Negeri Selotapak .....	73
7. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri Selotapak .....	74
8. Tata Tertib Guru dan Siswa SD Negeri Selotapak .....	75
B. Paparan Hasil Temuan .....	78
1. Bentuk-bentuk Budaya Disiplin di Sekolah Dasar Negeri Selotapak ..	78
2. Peran Kepala Sekolah dan Guru dalam Peningkatan Budaya Disiplin Siswa di SD Negeri Selotapak .....	86
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Peningkatan Budaya Disiplin Siswa di SD Negeri Selotapak .....	91

**BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

A. Bentuk-bentuk Budaya Disiplin di Sekolah Dasar Negeri Selotapak .....	94
B. Peran Kepala Sekolah dan Guru dalam Peningkatan Budaya Disiplin Siswa di SD Negeri Selotapak .....	101
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Peningkatan Budaya Disiplin Siswa di SD Negeri Selotapak .....	105

**BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	108
B. Saran .....	110

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>111</b>
-----------------------------	------------

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## ABSTRAK

Intansari, Agustya. 2015. *Peningkatan Budaya Disiplin Siswa di Sekolah Dasar Negeri Selotapak No.424 Trawas Mojokerto*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

Disiplin merupakan salah satu akhlak terpuji manusia. Disiplin siswa merupakan suatu bentuk perilaku patuh dan taat siswa terhadap peraturan yang berlaku, kepatuhan itu lebih ditekankan pada kesadaran diri bukan karena paksaan. Kenyataan yang terjadi pada lingkungan sekolah, anak selalu kurang disiplin dan kurang memiliki rasa tanggung jawab di sekolah, tidak membuat pekerjaan rumah, mencoret coret bangku, kurang hormat pada guru. Hal hal ini merupakan dasar dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa.

Tujuan Penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui bentuk-bentuk budaya disiplin siswa di Sekolah Dasar Negeri Selotapak No.424 Trawas Mojokerto. (2) Untuk mengetahui peran kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan budaya disiplin siswa di Sekolah Dasar Negeri Selotapak No.424 Trawas Mojokerto. (3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan budaya disiplin siswa di Sekolah Dasar Negeri No.424 Selotapak Trawas Mojokerto.

Untuk mencapai tujuan diatas, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian metode deskriptif (Studi Kasus). Informan kunci yakni dari pihak Kepala Sekolah, Guru dan Staf karyawan dan Siswa yang ada di Sekolah Dasar Negeri Selotapak No.424 Trawas Mojokerto, dan subjek penelitian adalah keseluruhan siswa mulai dari kelas I sampai kelas VI yang ada di Sekolah Dasar Negeri Selotapak No.424 Trawas Mojokerto. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan mereduksi data, menyajikan data, menarik kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) bentuk-bentuk budaya disiplin siswa di Sekolah Dasar Negeri Selotapak no.424 Trawas Mojokerto yaitu aspek disiplin waktu, aspek disiplin sikap dan aspek disiplin menegakkan aturan, (2) peran kepala sekolah dan guru dalam peningkatan budaya disiplin siswa di Sekolah Dasar Negeri Selotapak no.424 Trawas Mojokerto adalah memberikan teladan yang baik, memberikan pembiasaan, mengajak siswa untuk selalu berkomunikasi, mengadakan pelatihan dan pemberian *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman), (3) faktor pendukung dan faktor penghambat dalam peningkatan budaya disiplin siswa di Sekolah Dasar Negeri Selotapak No.424 Trawas Mojokerto adalah adanya komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan orang tua, sedangkan faktor penghambat adalah adanya siswa yang masih bermalas-malasan dan kurang tanggung jawab.

**Kata Kunci: Budaya Disiplin Siswa**

## ABSTRACT

Intansari, Agustya. 2015. *Improving Culture of Students Discipline at the State Elementary School Selotapak No.424 Trawas Mojokerto*. Thesis, Department of Islamic Elementary (MI) Teacher Education, Faculty of Science and Teaching Tarbiyah, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis supervisor: Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd.

Discipline is one of commendable human morals. Student discipline is a form of submissive behavior and obedient student of regulations, compliance was more emphasis on self-awareness not because of compulsion. The reality that occurs in the school environment, children are always less of discipline and less a sense of responsibility at school, no making homework, scratching the bench and less of respect on teachers. These things are fundamental in the formation of character and personality of students.

The objectives of study are: (1) To know the culture forms of students discipline at state Elementary school Selotapak No.424 Trawas Mojokerto. (2) To know the role of principal/headmaster and teachers in improving cultural students discipline at State Elementary School Selotapak No.424 Trawas Mojokerto. (3) To know the proponent factors and inhibitor factors in improving culture of students discipline at the State Elementary School Selotapak No.424 Trawas Mojokerto.

To achieve the objectives above, the study used a qualitative approach, the type of research is descriptive method (Case Study). The key informants are from the principal/headmaster, teachers and staff employees and students at the State Elementary School Selotapak No.424 Trawas Mojokerto, and the research subject is the whole students from class I to class VI in State Elementary School Selotapak No.424 Trawas Mojokerto. Data collection techniques are used observation, interview and documentation. The data is analyzed by using reduction data, display data, drawing conclusion, and verification.

The observation results showed that, (1) Culture forms of students discipline at the State Elementary School Selotapak No.424 Trawas Mojokerto is the aspect of discipline time, the aspects of discipline attitude and aspects of discipline maintain the rules, (2) The role of principal/headmaster and teachers in improving culture of students discipline at the State Elementary School Selotapak No.424 Trawas Mojokerto is a good example, gives a good habit, invites the students to always communicate, gives training and giving *reward* (hadiah) and *punishment* (hukuman), (3) Proponent factors and inhibitor factors in improving culture of students discipline at the State Elementary School Selotapak No.424 Trawas Mojokerto is a good communication between the side of school and parents, while inhibitor factor is the presence of students who are still lazing and less of responsibility.

**Keywords: Culture of Students Discipline**

## المستخلص

إبتان ساري، أغسطس 2015. ترقية ثقافة انضباط تلاميذ المدرسة الابتدائية الحكومية سيلوتافاك رقم 424 تراواس موجوكرطو. بحث علمي. شعبة تربية معلمي المدرسة الابتدائية، كلية علوم التربية وتربيتها بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق. المشرفة: إينداه أمينة الزهرية الماجستير

الإنضباط من الأخلاق المحمودة وهو من نوع سلوك الخضوع والطاعة لدى التلاميذ على النظم الموجودة بالسلم دون الإجبار في المدرسة لأن الواقع كان التلاميذ ينقصون في الإنضباط والمسؤولية والمثال هم لايعملون الواجبات المنزلية ويشطبون عبثاً على المكتب والجدار ولايحترمون الأساتذة والأستاذات جيداً مع أن هذه المذكورات من السلوك والأخلاق المحمودة الأساسية لديهم.

والأهداف من هذا البحث هي (1) لمعرفة أنواع وأشكال ثقافة انضباط تلاميذ المدرسة الابتدائية الحكومية سيلوتافاك رقم 424 تراواس موجوكرطو، (2) لمعرفة دور رئيس المدرسة والمدرسين في ترقية ثقافة انضباط تلاميذ المدرسة الابتدائية الحكومية سيلوتافاك رقم 424 تراواس موجوكرطو، (3) لمعرفة العوامل الدافعة والمشكلات في ترقية ثقافة انضباط تلاميذ المدرسة الابتدائية الحكومية سيلوتافاك رقم 424 تراواس موجوكرطو.

ولحصول الأهداف السابقة استخدمت الباحثة مدخلا نوعيا بمنهج دراسة وصفية ( بحث تجريبي). والمخبر الأساسي في هذا البحث هو رئيس المدرسة والمدرسون والموظفون والتلاميذ الموجودة في المدرسة الابتدائية الحكومية سيلوتافاك رقم 424 تراواس موجوكرطو. وفاعل البحث هو جميع التلاميذ من الصف الأول إلى الصف السادس في المدرسة الابتدائية الحكومية سيلوتافاك رقم 424 تراواس موجوكرطو. وتقنية جمع البيانات بطريقة المقابلة والملاحظة والوثائق ثم تحلل البيانات بتحديد البيانات و التقديم والإلقاء والإستنباط والإثبات.

والنتيجة من هذا البحث تدل على (1) من أشكال انضباط تلاميذ المدرسة الابتدائية الحكومية سيلوتافاك رقم 424 تراواس موجوكرطو تشمل على النواحي وهي ناحية انضباط الوقت و ناحية انضباط السلوك و ناحية انضباط إقامة النظم، (2) و دور رئيس المدرسة والمدرسين في ترقية ثقافة انضباط تلاميذ المدرسة الابتدائية الحكومية سيلوتافاك رقم 424 تراواس موجوكرطو هو إعطاء القدوة الحسنة والتعويد والدعوة إلى التدريب والممارسة وإعطاء الهدية والعقاب، (3) والعوامل الدافعة في ترقية ثقافة انضباط تلاميذ المدرسة الابتدائية الحكومية سيلوتافاك رقم 424 تراواس موجوكرطو هي وجود الإتصال والتواصل الجيد بين المدرسة والآباء والمشكلات هي كسل التلاميذ ومسؤوليتهم.

الكلمة الأساسية : ثقافة انضباط التلاميذ

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Dalam pembelajaran Islam, islam merupakan agama rahmatan lil'alamîn yang dibawa oleh Rasulullah SAW. Oleh karena itu selama kurang lebih 23 tahun Rasulullah SAW, membina dan memperbaiki manusia melalui pendidikan. Pendidikanlah yang mengantarkan manusia pada derajat yang tinggi, yaitu orang-orang yang berilmu. Islam sangat memperhatikan segala aspek yang dikerjakan manusia, mulai dari hal-hal yang terkecil sampai pada hal-hal yang besar. Baik yang berhubungan dengan Allah maupun dengan manusia. Dalam hal ini Islam memberikan pendidikan kepada manusia dan sebagai pedoman hidup untuk manusia seluruh alam. Rasulullah SAW sebagai utusan yang menyempurnakan akhlak manusia, karena beliau dalam hidupnya penuh dengan akhlak-akhlak yang mulia dan sifat-sifat yang baik. Para sahabat dan keluarga beliau menjadikan perjalanan Nabi SAW sebagai pelita untuk penyiaran agama.

Akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situlah timbulah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Apabila dari kondisi tadi timbul kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syari'at dan akal pikiran, maka ia dinamakan budi pekerti mulia dan sebaliknya apabila yang dilahirkan kelakuan yang buruk, maka disebutlah budi pekerti yang tercela. Akhlak sangat berkaitan dengan pola pikir,

sikap hidup dan perilaku manusia. Keburukan akhlak sangat berpotensi memicu timbulnya perilaku negatif.<sup>1</sup>

Jika akhlak dari seseorang individu buruk, maka sangat mungkin ia akan melahirkan berbagai perilaku yang dampaknya dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Akhlak yang baik dapat membawa pada nilai-nilai yang positif sehingga dapat membentuk kepribadian muslim yang taat kepada Allah. Kepribadian dalam kehidupan manusia, tingkah laku atau kepribadian merupakan hal yang sangat penting sekali, sebab aspek ini akan menentukan sikap identitas diri seseorang. Baik dan buruknya seseorang itu akan terlihat dari tingkah laku atau kepribadian yang dimilikinya. Oleh karena itu, perkembangan dari kepribadian ini sangat tergantung kepada baik atau tidaknya proses pendidikan yang ditempuh. Seseorang baru bisa dikatakan memiliki kesempurnaan iman apabila dia memiliki budi pekerti atau akhlak yang mulia. Oleh karena itu, masalah akhlak atau budi pekerti merupakan salah satu pokok ajaran Islam yang harus diutamakan untuk ditanamkan atau diajarkan kepada anak didik. Adapun salah satu sikap yang merupakan akhlak terpuji manusia adalah disiplin.<sup>2</sup>

Disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Dalam dunia islam mengandung berbagai ajaran yang amat memerlukan kedisiplinan, sebab dari situ bangunan jiwa akan membentuk keteraturannya. Seperti disiplin dalam melaksanakan sholat lima waktu dalam sehari semalam, sesuai dengan era globalisasi saat ini, kondisi para pelajar di indonesia dewasa ini sangat memprihatinkan, salah satu masalah yang

---

<sup>1</sup> Asmaran As, Pengantar Study Akhlak, (PT.Raja Grafindo Persada, 1994) hlm.2-3

<sup>2</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: CV Alfabeta,2012), hlm.8

memprihatinkan adalah karena berkurangnya penanaman karakter pada masing-masing individu sehingga banyak para pelajar yang melahirkan perbuatan yang tidak sesuai aturan. Keadaan tersebut harus segera di akhiri dan digantikan dengan berbagai usaha yang harus dilakukan oleh setiap pelajar dan warga sekolah. Salah satu usaha tersebut adalah memberikan pendidikan dengan upaya meningkatkan budaya disiplin siswa. Disiplin merupakan suatu bentuk perilaku patuh dan taat terhadap peraturan yang berlaku, kepatuhan itu lebih ditekankan pada kesadaran diri bukan karena paksaan. Akan tetapi pada kenyataannya banyak perilaku disiplin dilakukan karena paksaan atau aturan yang mengekang. Kenyataan yang terjadi pada lingkungan sekolah, anak selalu kurang disiplin dan kurang memiliki rasa tanggung jawab di sekolah, tidak membuat pekerjaan rumah, mencoret coret bangku, tidak biasa antre, pada saat upacara bendera tidak tertib, tidak berpakaian dengan rapi, sering datang terlambat, menyerahkan tugas tidak tepat waktu, di dalam kelas selalu mengganggu teman, sering berkelahi, kurang hormat pada guru. Hal hal ini merupakan dasar dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa. Kalau kebiasaan ini tidak menemukan pemecahan masalahnya maka tujuan pendidikan nasional akan sulit terwujud.<sup>3</sup>

Seperti kita ketahui bersama bahwa akhir-akhir ini disiplin siswa sangat menurun. Menurunnya disiplin pada siswa dapat terjadi karena adanya beberapa faktor seperti faktor keluarga, faktor lingkungan atau faktor pergaulan. Selain itu juga banyaknya media yang dengan mudah dijumpai atau dimiliki siswa dapat menjadi salah satu penyebab menurunnya disiplin pada siswa. Adanya internet

---

<sup>3</sup> Ibid, hal.10

selain mempunyai pengaruh positif juga mempunyai pengaruh negative. Hal ini dapat terlihat dari antusias anak menggunakan internet sebagai sarana bermain daripada untuk sarana belajar. Akibatnya disiplin belajar hilang karena terlalu asyik menikmati internet dan kurang kesadaran diri untuk mengontrol disiplin juga berpengaruh banyak terhadap menurunnya prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, kita sering menjumpai siswa tawuran pada saat jam belajar berlangsung. Siswa lebih suka membolos untuk tawuran daripada duduk manis di kelas. Disiplin itu ditujukan agar siswa menjadi sukses, tetapi disiplin itu sendiri dapat berpengaruh atau menjadi hilang karena beberapa sebab. Biasanya karena teman dekat seperti karena kita terlalu menghargai teman sehingga sering menghabiskan waktu untuk mengobrol bersama bersama teman ketimbang belajar padahal keesokan harinya akan menghadapi ujian dan ada tugas sekolah yang harus dikerjakan. Kondisi tersebut dapat mengakibatkan prestasi di sekolah menurun yang membuat guru, dan orang tua menjadi kecewa. Kelalaian atau ketidak disiplin dalam menyimak dan mengulang pelajaran seringkali membuat kita mengambil jalan pintas, menyontek pada waktu ulangan. Padahal ini hanya akan memperkeruh keadaan, menimbulkan persoalan baru seperti sanksi dari guru atau semakin tidak mengertinya siswa terhadap suatu mata pelajaran.

Elizabeth B. Hurlock dalam buku *Psikologi Perkembangan* menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi sikap siswa terhadap pendidikan, yaitu sebagai berikut : 1. Sikap teman sebaya. Jika teman sebaya tidak disiplin maka biasanya kita terpengaruh hal tersebut. 2. Sikap orang tua . sikap orang tua yang cenderung tidak memerhatikan kedisiplinan anak maka biasanya anak tersebut

bertingkah bebas dan tidak mematuhi aturan yang berlaku. Nilai-nilai yang menunjukkan keberhasilan dan kegagalan. Orang yang mendapat prestasi biasanya disiplin dalam belajar. 3. Sikap terhadap guru-guru, pegawai, tata usaha, serta kebijakan akademis dan disiplin. Siswa yang menganggap guru sebagai orang yang menyenangkan karena memiliki banyak ilmu atau menganggap berbagai peraturan sekolah sebagai cara untuk membentuk pribadi yang disiplin cenderung memiliki minat yang lebih tinggi untuk belajar. Jadi memang tidak ada yang melarang bahwa kita menghargai teman tetapi seharusnya kita yang memberi sesuatu yang positif kepada mereka, jangan mereka yang memberikan pengaruh negative kepada kita.<sup>4</sup>

Fenomena yang terjadi lapangan yakni di Sekolah Dasar Negeri Selotapak, yang ditemukan peneliti saat menjadi pembina pramuka di sekolah tersebut, dan dari hasil wawancara dengan salah satu guru kelas di SD Negeri Selotapak saat peneliti melakukan observasi bahwa siswa siswi di sekolah ini sudah menerapkan disiplin siswa namun sikap disiplin siswa itu perlu ditingkatkan dalam mentaati peraturan-peraturan yang ada di sekolah, dan hal tersebut perlu dimanifestasikan dalam sebuah tindakan karena masih banyak siswa yang tidak mentaati peraturan yang berlaku sehingga karakter disiplin yang dimiliki siswa belum nampak pada diri setiap individu. Apabila siswa yang melanggar biasanya di beri sanksi yang mendidik. Pelanggaran yang sering terjadi adalah siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah, corat coret tembok, tidak berpakaian rapi, sering datang terlambat, menyerahkan tugas tidak tepat waktu, di dalam kelas selalu

---

<sup>4</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1978) Jilid. 2, hlm.81

mengganggu teman, sering berkelahi, kurang hormat pada guru. Membuang sampah di sembarang tempat. Dari pelanggaran diatas banyak faktor yang mempengaruhi siswa yang kurang menunjukkan sikap disiplin, diantaranya lemahnya perhatian orang tua kepada anaknya dikarenakan orang tua selalu sibuk dengan urusan ekonomi, orang tua yang otoriter, keluarga yang home broken, pengaruh pergaulan dilingkungan sekitar siswa, adanya perkembangan media elektronik, kurang demokratisnya pendekatan dari orang tua maupun guru yang ada disekolah. Dengan memberikan sanksi dan hadiah yang mendidik serta sistem skoring di sekolah pada siswa diharapkan dapat merubah sikap dari kurang disiplin dan kurang bertanggung jawab menjadi anak yang berdisiplin dan bertanggung jawab. “Disekolah kami sudah menerapkan budaya disiplin siswa, namun dari adanya peraturan dan tata tertib yang di tulis disekolah masih banyak siswa yang melanggar, seperti halnya dalam mengerjakan pekerjaan rumah, membuang sampah, tidak tepat waktu dan lain-lain. Pihak sekolah menerapkan pemberian sanksi berupa sistem poin pelanggaran dan adanya pujian untuk siswa yang selalu mentaati peraturan” hal ini disampaikan oleh Bu Sri Mulyati selaku guru kelas VI saat peneliti melakukan observasi.<sup>5</sup>

Berdasarkan permasalahan yang telah terjadi di lapangan dan uraian latar belakang diatas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul “ ***Peningkatan Budaya Disiplin Siswa di Sekolah Dasar Negeri Selotapak No.424 Trawas Mojokerto***”.

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Sri Mulyati, Guru kelas VI SD Negeri Selotapak, tanggal 13 September 2014

## **B. Fokus Penelitian**

Dari uraian konteks penelitian diatas maka dalam penelitian ini fokus penelitian adalah pencitraan budaya disiplin siswa dan masalah yang hendak diungkap dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk budaya disiplin siswa di Sekolah Dasar Negeri Selotapak No.424 Trawas Mojokerto?
2. Bagaimana peran kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan budaya disiplin siswa di Sekolah Dasar Negeri Selotapak No.424 Trawas Mojokerto?
3. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan budaya disiplin siswa di Sekolah Dasar Negeri Selotapak No.424 Trawas Mojokerto?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diajukan maka tujuan yang ingin diperoleh peneliti adalah :

- a. Untuk mengetahui bentuk-bentuk budaya disiplin siswa di Sekolah Dasar Negeri Selotapak No.424 Trawas Mojokerto.
- b. Untuk mengetahui peran kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan budaya disiplin siswa di Sekolah Dasar Negeri Selotapak No.424 Trawas Mojokerto.
- c. Untuk faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan budaya disiplin siswa di Sekolah Dasar Negeri No.424 Selotapak Trawas Mojokerto.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Kegunaan Penelitian ini adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif untuk pengembangan pengetahuan dalam bidang pendidikan dan hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi peneliti dan pihak-pihak sekolah.

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diajukan untuk memenuhi tugas akhir pada program Strata 1 (S1) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

2. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pihak sekolah untuk meningkatkan budaya disiplin siswa.

3. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini para guru diharapkan mampu menambah pengetahuan dan mengawasi siswa dalam peningkatan budaya kedisiplinan siswa.

4. Bagi Siswa

Siswa lebih meningkatkan budaya kedisiplinan disekolah, dirumah maupun dilingkungan sekitarnya.

5. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian yang serupa.

## E. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi). Konsep dapat diamati atau diobservasi ini penting, karena hal yang dapat diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain selain peneliti untuk melakukan hal yang serupa, sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain. Maka dari itu peneliti akan menjelaskan Definisi Operasional dari judul yang akan peneliti lakukan:

a. Peningkatan

Peningkatan adalah upaya untuk menambah kualitas dan usaha untuk menjadi lebih baik daripada sebelumnya

b. Budaya

Budaya adalah suatu kebiasaan atau suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi.

c. Disiplin

Disiplin adalah sikap mental yang tercermin dalam perbuatan tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan, ketentuan, etika, norma dan kaidah yang berlaku

d. Siswa

Siswa atau biasa disebut dengan peserta didik adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan,

sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai suatu komponen pendidikan, siswa dapat ditinjau dari berbagai pendekatan, antara lain: pendekatan social, pendekatan psikologis, dan pendekatan edukatif/pedagogis.

Jadi Budaya Disiplin Siswa merupakan suatu kebiasaan yang sudah terbentuk pada diri siswa dalam hal mematuhi dan mentaati semua peraturan sekolah atau tata tertib yang telah di buat oleh suatu lembaga sekolah.

#### **F. Orisinalitas Penelitian**

Orisinalitas Penelitian merupakan suatu bentuk perbandingan peneliti lakukan agar dapat diketahui persamaan dan perbedaan yang terkandung dalam penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yang berjudul: “ *Peningkatan Budaya Disiplin Siswa di Sekolah Dasae Negeri Selotapak No.424 Trawas Mojokerto*”.

Berdasarkan apa yang telah di temukan dilapangan, peneliti menemukan beberapa skripsi yang membahas tentang disiplin siswa, sebagaimana yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Nani Hendriyani (2011) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang*.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Nani Hendriyani, *Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang*, Skripsi (Malang: UIN Malang, Program Studi Pendidikan Agama Islam,2011)

2. Dewi Intan Sari (2013) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Pengaruh Kedisiplinan Guru Matematika Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di MI Bahrul Ulum Batu.*<sup>7</sup>
3. Ninis Nurdiana (2014) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Peran Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membina Kedisiplinan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Singosari Malang.*<sup>8</sup>
4. Abidatul A'la (2014) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Penanaman Nilai-Nilai Religiuitas di MTs Yaspuri Malang.*<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Dewi Intan Sari, *Pengaruh Kedisiplinan Guru Matematika Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di MI Bahrul Ulum Batu*, Skripsi (Malang: UIN Malang, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2013)

<sup>8</sup> Ninis Nurdiana, *Peran Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membina Kedisiplinan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Singosari Malang*. Skripsi (Malang: UIN Malang, Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2014)

<sup>9</sup> Abidatul A'la, *Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Penanaman Nilai-Nilai Religiuitas di Mts Yaspuri Malang*, Skripsi (Malang: UIN Malang, Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2014)

Untuk lebih memudahkannya, berikut tabel persamaan, perbedaan, dan orisinalitas penelitian di bawah ini:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	<i>Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Kapanjen Malang</i>	Penelitian tentang Disiplin siswa	Penelitian dilakukan di SMK  Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif  Penelitian tentang pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar	Penelitian yang akan dilakukan difokuskan pada budaya disiplin siswa dalam semua aspek kedisiplinan yang sudah diterapkan di SDN Selotapak namun masih belum berhasil, maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk peningkatan budaya disiplin siswa dengan menggunakan berbagai strategi yang telah dilakukan oleh pihak sekolah, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.
2	<i>Pengaruh Kedisiplinan Guru Matematika Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di MI Bahrul Ulum Batu</i>	Penelitian tentang Disiplin  Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar / MI	Penelitian tentang Disiplin guru matematika  Penelitian menggunakan metode penelitian Kuantitatif  Penelitian lebih difokuskan pengaruh guru matematika terhadap prestasi belajar	Penelitian yang akan dilakukan difokuskan pada budaya disiplin siswa dalam semua aspek kedisiplinan yang sudah diterapkan di SDN Selotapak namun masih belum berhasil, maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk peningkatan budaya disiplin siswa dengan menggunakan berbagai strategi yang telah dilakukan oleh pihak sekolah, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.
3	<i>Peran Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membina</i>	Penelitian tentang Disiplin siswa  Penelitian menggunakan	Penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah	

	<i>Kedisiplinan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Singosari Malang</i>	metode penelitian kualitatif	Penelitian di fokuskan pada pembelajaran akidah akhlak dalam membina kedisiplinan peserta didik.
4	<i>Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Nilai-Nilai Religiuitas di MTs Yaspuri Malang</i>	Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif  Penelitian juga tentang kedisiplinan siswa	Penelitian dilakukan di Madrasah Tsanawiyah (MTs)  Penelitian di fokuskan pada peningkatan disiplin siswa dalam penanaman nilai-nilai religiuitas

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

##### 1. Pengertian Karakter Siswa

Dalam bahasa Arab karakter diartikan *'khulu, sajiyyah, thab'u* (budi pekerti, tabiat, atau watak). Kadang juga diartikan *syahsiyah* yang artinya lebih dekat dengan *personality* (kepribadian).<sup>1</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa karakter adalah sifat atau ciri kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.

Dengan demikian, karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap bertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu dalam membuat suatu keputusan. Karakter akan membentuk motivasi, dan pada saat yang sama dibentuk dengan metode dan proses yang bermartabat. Karakter

---

<sup>1</sup> Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2012), hlm.20

bukan sekedar penampilan lahiriah, melainkan secara implisit mengungkapkan hal-hal tersembunyi meliputi aspek kognitif, emosional, dan perilaku dari kehidupan moral.<sup>2</sup>

Karakter siswa adalah semua watak yang nyata dan timbul dalam suatu tindakan siswa dalam kehidupannya setiap saat, sehingga dengan demikian karena watak dan perbuatan manusia tidak akan lepas dari kodrat, sidat serta bentuknya yang berbeda-beda, maka tidak heran jika siswa di sekolah dasar juga memiliki bentuk dan karakter yang berbeda-beda.

## **2. Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar**

Anak Sekolah Dasar merupakan anak dengan kategori banyak mengalami perubahan yang sangat drastis baik mental maupun fisik. Usia anak SD yang berkisar antara 6-12 tahun menurut Seifert dan Haffug memiliki jenis tiga perkembangan:

### **a. Perkembangan Fisik Siswa SD**

Mencakup pertumbuhan biologis misalnya pertumbuhan otak, otot dan tulang. Pada usia 10 tahun baik laki-laki maupun perempuan, tinggi dan berat badannya bertambah kurang lebih 3,5 kg. Namun setelah usia remaja yaitu 12-3 tahun anak perempuan berkembang lebih cepat dari pada laki-laki.

Usia masuk kelas satu SD berada dalam periode peralihan dari pertumbuhan cepat masa anak-anak awal ke suatu fase

---

<sup>2</sup> Doni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Araska, 2014), hlm.11-12

perkembangan yang lebih lambat. Ukuran tubuh anak relatif kecil perubahannya selama tahun-tahun SD. Usia 9 tahun tinggi dan berat badan anak laki-laki dan perempuan kurang lebih sama. Sebelum usia 9 tahun anak perempuan relatif sedikit lebih pendek dan lebih langsing dari anak laki-laki

Akhir kelas empat, pada umumnya anak perempuan mulai mengalami masa lonjakan pertumbuhan. Lengan dan kaki mulai tumbuh cepat. Pada akhir kelas lima, umumnya anak perempuan lebih tinggi, lebih berat dan lebih kuat daripada anak laki-laki. Anak laki-laki memulai lonjakan pertumbuhan pada usia sekitar 11 tahun

Menjelang awal kelas enam, kebanyakan anak perempuan mendekati puncak tertinggi pertumbuhan mereka. Periode pubertas yang ditandai dengan menstruasi umumnya dimulai pada usia 12-13 tahun. Anak laki-laki memasuki masa pubertas dengan ejakulasi yang terjadi antara usia 13-16 tahun. Perkembangan fisik selama remaja dimulai dari masa pubertas. Pada masa ini terjadi perubahan fisiologis yang mengubah manusia yang belum mampu bereproduksi menjadi mampu bereproduksi.<sup>3</sup>

**b. Perkembangan Kognitif Siswa SD**

Hal tersebut mencakup perubahan-perubahan dalam perkembangan pola pikir. Tahap perkembangan kognitif individu menurut Piaget melalui empat stadium:

---

<sup>3</sup> Syamsu Yusuf, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2011), hlm.59

- Sensorimotorik (0-2 tahun) bayi lahir dengan sejumlah refleks bawaan mendorong mengeksplorasi dunianya
- Praoperasional (2-7 tahun) anak belajar menggunakan dan mempresentasikan objek dengan gambaran dan kata-kata. Tahap pemikiran yang lebih simbolis tetapi tidak melibatkan pemikiran operasional dan lebih bersifat egosentris dan intuitif ketimbang logis
- Operational Konkrit (7-11 tahun) penggunaan logika yang memadai. Tahap ini telah memahami operasi logis dengan bantuan konkret
- Operational formal (12-15 tahun) kemampuan untuk berpikir secara logis dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia.<sup>4</sup>

c. Perkembangan Psikososial

Hal tersebut berkaitan dengan perkembangan dan perubahan emosi individu. J.Havighurst mengemukakan bahwa setiap perkembangan individu harus sejalan dengan perkembangan aspek lain seperti di antaranya adalah aspek psikis, moral dan sosial.

Menjelang masuk SD, anak telah mengembangkan keterampilan berpikir dan bertindak dan pengaruh sosial yang lebih kompleks. Sampai dengan masa ini, anak pada dasarnya egosentris (berpusat pada diri sendiri) dan dunia mereka adalah rumah, keluarga dan

---

<sup>4</sup> Ibid. Hlm.60

taman kanak-kanaknya Selama duduk di kelas kecil SD, anak mulai percaya diri tetapi juga sering rendah diri. Pada tahap ini mereka mulai mencoba membuktikan bahwa mereka “dewasa”. Mereka merasa “saya dapat mengerjakan sendiri tugas itu, karenanya tahap ini disebut tahap *“I can do it my self”*. Mereka sudah mampu untuk diberikan suatu tugas.

Daya konsentrasi anak tumbuh pada kelas-kelas besar SD. Mereka dapat meluangkan lebih banyak waktu untuk tugas-tugas pilihan mereka, dan seringkali mereka dengan senang hati menyelesaikannya. Tahap ini juga termasuk tumbuhnya tindakan materi, kerjasama dengan kelompok dan bertindak menurut cara-cara yang dapat diterima lingkungan mereka. Mereka juga mulai peduli pada permainan yang jujur.

Selama masa ini mereka juga mulai menilai diri mereka sendiri dengan membandingkannya dengan orang lain. Anak-anak yang lebih mudah menggunakan perbandingan sosial (*social comparison*) terutama untuk norma-norma sosial dan kesesuaian jenis-jenis tingkah laku tertentu. Pada saat anak-anak tumbuh semakin lanjut, mereka cenderung menggunakan perbandingan sosial untuk mengevaluasi dan menilai kemampuan-kemampuan mereka sendiri. Sebagai akibat dari perubahan struktur fisik dan kognitif mereka, anak pada kelas besar di SD berupaya untuk tampak lebih dewasa. Mereka ingin diperlakukan sebagai orang dewasa. Terjadi perubahan

yang berarti dalam kehidupan sosial dan emosional mereka. Di kelas besar SD anak laki-laki dan perempuan menganggap keikutsertaan dalam kelompok menumbuhkan perasaan bahwa dirinya berharga.<sup>5</sup>

d. Perkembangan Intelektual

Pada usia sekolah dasar, anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual, atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif seperti membaca, menulis dan menghitung. Sebelum masa ini, yaitu masa pra sekolah daya pikir anak masih bersifat imajinatif, berangan-angan atau berhayal, sedangkan pada usia SD/MI daya pikirnya sudah berkembang ke arah berpikir konkret dan rasional.

Dilihat dari aspek perkembangan kognitif, menurut Piaget masa ini berada pada tahap operasi konkret, yang ditandai dengan kemampuan (1) mengklasifikasikan (mengelompokkan) benda-benda berdasarkan ciri yang sama (2) menyusun atau mengasosiasikan angka-angka bilangan dan (3) memecahkan masalah yang sederhana.<sup>6</sup>

e. Perkembangan Emosi

Pada usia sekolah anak mulai menyadari bahwa pengungkapan emosi secara kasar tidaklah diterima, atau tidak disenangi oleh orang lain. Oleh karena itu, dia mau belajar untuk mengendalikan dan mengontrol ekspresi emosinya. Kemampuan mengontrol emosi

---

<sup>5</sup> Ibid. Hlm.61

<sup>6</sup> Ibid. Hlm.61

diperolehnya melalui peniruan dan latihan (pembiasaan). Dalam proses peniruan, kemampuan orang tua atau guru dalam mengendalikan emosinya sangatlah berpengaruh. Apabila anak dikembangkan di lingkungan keluarga yang suasana emosionalnya stabil, maka perkembangan emosi anak cenderung stabil atau sehat.

Emosi merupakan faktor dominan yang mempengaruhi tingkah laku individu, dalam hal ini termasuk pula perilaku belajar (*learning*). Emosi positif seperti perasaan senang, bergairah, semangat yang tinggi akan mempengaruhi individu untuk mengkonsentrasikan dirinya terhadap aktivitas belajar dan dalam berperilaku.<sup>7</sup>

### **3. Kebutuhan siswa SD**

#### **a. Anak SD Senang bermain**

Karakteristik ini menuntut guru SD untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang bermuatan permainan lebih-lebih untuk kelas rendah. Guru SD seyogyanya merancang model pembelajaran yang memungkinkan adanya unsur permainan di dalamnya. Guru hendaknya mengembangkan model pengajaran yang serius tapi santai. Penyusunan jadwal pelajaran hendaknya diselang seling antara mata pelajaran serius seperti IPA, Matematika dengan pelajaran yang mengandung unsur permainan seperti pendidikan jasmani atau Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)

---

<sup>7</sup> Ibid. Hlm, 64

**b. Anak SD senang bergerak**

Orang dewasa dapat duduk berjam-jam, sedangkan anak SD dapat duduk dengan tenang paling lama sekitar 30 menit. Oleh karena itu, guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak berpindah atau bergerak. Menyuruh anak untuk duduk rapi untuk jangka waktu yang lama, dirasakan anak sebagai siksaan.

**c. Anak usia SD senang bekerja dalam kelompok**

Anak usia SD dalam pergaulannya dengan kelompok sebaya, mereka belajar aspek-aspek yang penting dalam proses sosialisasi, seperti: belajar memenuhi aturan-aturan kelompok, belajar setia kawan, belajar tidak tergantung pada diterimanya dilingkungan, belajar bertanggung jawab, belajar bersaing dengan orang lain secara sehat (sportif), mempelajari olah raga dan membawa implikasi bahwa guru harus merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak untuk bekerja atau belajar dalam kelompok, serta belajar keadilan dan demokrasi. Karakteristik ini membawa implikasi bahwa guru harus merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak untuk bekerja atau belajar dalam kelompok. Guru dapat meminta siswa untuk membentuk kelompok kecil dengan anggota 3-4 orang untuk mempelajari atau menyelesaikan suatu tugas secara kelompok.

**d. Anak SD Senang Merasakan atau Melakukan/Memperagakan Sesuatu Secara Langsung.**

Ditinjau dari teori perkembangan kognitif, anak SD memasuki tahap operasional konkret. Dari apa yang dipelajari di sekolah, ia belajar menghubungkan konsep-konsep baru dengan konsep-konsep lama. Berdasarkan pengalaman ini, siswa membentuk konsep-konsep tentang angka, ruang, waktu, fungsi-fungsi badan, moral dan sebagainya. Bagi anak SD penjelasan guru tentang materi pelajaran akan lebih dipahami jika anak melakukan sendiri, sama halnya dengan memberi contoh bagi orang dewasa, dengan demikian guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

**B. Konsep Disiplin**

**1. Pengertian Disiplin**

Kata disiplin berasal dari bahasa latin yaitu “discipulus” yang berarti “pembelajaran. Jadi, disiplin itu difokuskan pada pengajaran. Menurut Ariesandi arti disiplin sesungguhnya adalah proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat.<sup>8</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia , menyatakan bahwa disiplin adalah:

- a. Tata tertib (di sekolah, di kantor, kemiliteran, dan sebagainya).
- b. Ketaatan (kepatuhan) pada peraturan tata tertib.

---

<sup>8</sup> Ariesandi, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,2008) hlm.230-231

c. Bidang studi yang memiliki objek dan sistem tertentu.<sup>9</sup>

“Marliyn E. Gootman seorang ahli pendidikan dari University of Georgia di Athens, Amerika, berpendapat bahwa disiplin akan membantu anak untuk mengembangkan kontrol dirinya, dan membantu anak mengenali perilaku yang salah lalu mengoreksinya.”

Disiplin merupakan sikap mental yang tercermin dalam perbuatan tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan, ketentuan, etika, norma dan kaidah yang berlaku. Kedisiplinan dapat dilakukan dengan latihan antara lain dengan bekerja menghargai waktu dan biaya akan memberikan pengaruh yang positif terhadap produktivitas kerja pegawai. Disiplin merupakan suatu kegiatan yang dilakukan agar tidak terjadi suatu pelanggaran terhadap suatu peraturan yang berlaku demi terciptanya suatu tujuan.

“*The Liang Gie* mendefinisikan disiplin adalah keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan senang hati.”

*Good's* dalam *Dictionary of education* mengartikan disiplin sebagai berikut:

- a. Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.
- b. Mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif dan diarahkan sendiri, meskipun menghadapi rintangan.
- c. Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman atau hadiah.
- d. Pengekangan dorongan dengan cara yang tak nyaman dan bahkan menyakitkan.

<sup>9</sup> Pusat Bahasa DEPDIKNAS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Cet. Ke-3, hlm. 268

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung.

Adapun pengertian disiplin peserta didik adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.<sup>10</sup>

Budaya adalah sejumlah sikap dan tingkah laku yang telah dipelajari dan dimiliki oleh sekelompok manusia yang sudah menjadi kebiasaan. Setiap kelompok manusia di dalam suatu masyarakat mempunyai nilai budaya yang khas sifatnya.<sup>11</sup>

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Kedisiplinan dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi

---

<sup>10</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik...*, hlm 172-173

<sup>11</sup> Agus, Zaenul. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). Hlm.60

setiap siswa. Disiplin termasuk salah satu dari 18 nilai-nilai luhur sebagai pondasi karakter bangsa yang dimiliki oleh setiap individu.<sup>12</sup>

Sikap dan Pengertian	Contoh Indikator
<p><b>Disiplin</b> adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Datang tepat waktu</li> <li>• Patuh pada tata tertib atau aturan bersama/ sekolah</li> <li>• Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan</li> <li>• Mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar</li> </ul>

Disiplin adalah proses atau hasil pengarahan untuk mencapai tindakan yang lebih efektif. Disiplin bisa membentuk kejiwaan pada individu untuk memahami peraturan sehingga ia pun mengerti kapan saat yang tepat untuk melaksanakan peraturan dan kapan pula harus mengesampingkan. Sedangkan peraturan itu sendiri ada dalam keseharian hidup siswa. Kondisi kejiwaannya memang masih butuh untuk diatur sehingga seorang anak akan merasa tenang bila hidup teratur. Sebagai contoh peraturan tentang masuk sekolah, dan lain-lain.

<sup>12</sup> Agus, Wibowo. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012). Hlm.43

Melatih dan mendidik anak dalam keteraturan hidup kesehariannya akan memunculkan watak disiplin.<sup>13</sup>

Menurut Oteng Sutisna bahwa dalam menciptakan disiplin yang efektif diperlukan kegiatan-kegiatan diantaranya sebagai berikut :

- a. Guru maupun murid hendaknya memiliki sifat-sifat perilaku warga sekolah yang baik seperti sopan santun, bahasa yang baik dan benar.
- b. Murid hendaknya bisa menerima teguran atau hukuman yang adil.
- c. Guru dan murid hendaknya bekerjasama dalam membangun, memelihara dan memperbaiki aturan-aturan dan norma-norma sekolah.<sup>14</sup>

Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar disekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib sekolah, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan yang berlaku disekolah. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan tata tertib yang berlaku disekolah biasa disebut dengan *disiplin siswa*.<sup>15</sup> Jadi Budaya Disiplin Siswa merupakan suatu kebiasaan yang sudah terbentuk pada diri siswa dalam hal mematuhi dan mentaati semua peraturan sekolah atau tata tertib yang telah di buat oleh suatu lembaga sekolah.

Dalam Al-qur'an dijelaskan ayat ayat yang memerintahkan makhluknya untuk berperilaku disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan, antara lain disebutkan dalam Qs.An-Nisa' ayat 59

<sup>13</sup> Imam Ahmad, *Membentuk & Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini*,(Jogjakarta: Diva Press 2009). Hlm. 22-23

<sup>14</sup> Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan*,(Bandung: Angkasa, 1989). hlm. 8

<sup>15</sup> Heri Gunawan.*Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*.(Bandung: CV Alfabeta,2012), hlm.266

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي

شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ

وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: 59. Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Dari ayat di atas terungkap pesan untuk patuh dan taat kepada para pemimpin, dan jika terjadi perselisihan di antara mereka, maka urusannya harus dikembalikan kepada aturan Allah SWT dan Rasul-Nya. Namun, tingkat kepatuhan manusia kepada pemimpinnya tidak bersifat mutlak. Jika perintah yang diberikan pemimpin bertentangan dengan aturan atau perintah Allah dan Rasul-Nya, maka perintah tersebut harus tegas ditolak dan diselesaikan dengan musyawarah. Namun jika aturan dan perintah pemimpin tidak bertentangan dengan Syariat Allah dan Rasul-Nya, maka Allah menyatakan ketidaksukaannya terhadap orang-orang yang melewati batas. Di samping mengandung arti taat dan patuh pada peraturan, disiplin juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggungjawab atas

tugas yang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni.<sup>16</sup>

Islam mengajarkan kita agar benar-benar memperhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik. Seperti perintah untuk memperhatikan dan menggunakan waktu sebaik-baiknya. Dalam al-Qur`an misalnya disebutkan dalam Qs. Al-Ashr ayat 2:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾

Artinya:

1. demi masa.
2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian

Dari ayat di atas dapat di simpulkan bahwa kita harus disiplin pandai-pandai menggunakan waktu sebaik-baiknya. Tapi, jangan pula kita gunakan waktu untuk kepentingan akhirat namun mengorbankan kepentingan duniawi, atau sebaliknya. Menggunakan waktu dalam usaha mencari karunia dan ridha Allah, hendaknya seimbang dan proporsional.<sup>17</sup>

## 2. Tujuan Disiplin

<sup>16</sup> Qs. An-Nisa' (4): 59

<sup>17</sup> Qs. Al-Ashr (103): 1-2

Tujuan disiplin adalah untuk menjamin adanya pengendalian dan penyatuan tekad, sikap dan tingkah laku demi kelancaran dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawab yang dibebankan kepadanya.

“*Elizabet B. Hurlock* dalam bukunya “Perkembangan Anak”, menyatakan bahwa tujuan disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi. Karena tidak ada pola budaya tunggal, tidak ada pula falsafah pendidikan anak yang menyeluruh untuk menanamkan disiplin.”<sup>18</sup>

Maman Rachman mengemukakan bahwa tujuan disiplin di sekolah adalah:

- a. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- b. Mendorong siswa melakukan yang baik dan benar.
- c. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang sekolah.
- d. Siswa belajar hidup dengan kebiasaan- kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.

“Hal senada dikemukakan oleh Wikipedia bahwa tujuan disiplin sekolah adalah untuk menciptakan keamanan dan lingkungan belajar yang nyaman terutama di kelas.”

Di dalam kelas, jika seorang guru tidak mampu menerapkan disiplin dengan baik maka siswa mungkin menjadi kurang termotivasi dan memperoleh penekanan tertentu, dan suasana belajar menjadi kurang kondusif untuk mencapai prestasi belajar siswa. Setiap orang perlu memiliki kemampuan untuk menguasai dan mengendalikan dirinya sendiri. Hal ini yang dapat menentukan keberhasilan dalam hidupnya. Jika tidak dapat menguasai dan mengendalikan dirinya sendiri, ia tidak akan menentukan jalan mana yang akan ditempuh

<sup>18</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1978), Jilid. 2, hlm.82

dalam hidupnya, serta tidak mempunyai pendirian yang teguh untuk membawa diri dari kehidupannya pada saat diperlukan ketegasan bertindak. Demikian pula dengan siswa, mereka perlu memiliki kemampuan untuk mengarahkan kemauannya. Kemauan ini harus dibina dan dituntun sesuai dengan tingkat perkembangannya. Sehingga mereka dapat mengetahui dengan sadar akan kesalahan yang mungkin pernah dilakukannya, untuk kemudian tidak mengulanginya kembali.<sup>19</sup>

### 3. Macam-Macam Disiplin

Pendidikan memiliki peranan dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, terutama masalah kedisiplinan. Untuk menjaga tetap berlakunya peraturan dan tata tertib, diperlukan membudayakan disiplin dari semua warga sekolah. Di lingkungan sekolah disiplin akan peraturan dan tata tertib sangat dibutuhkan agar terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Menurut Piet A. Sahertian dalam bukunya “Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah”, disiplin terbagi dalam tiga macam yaitu:<sup>20</sup>

- a. Disiplin Tradisional adalah disiplin yang bersifat menekan, menghukum, mengawasi, memaksa dan akibatnya merusak penilaian anak didik.
- b. Disiplin Moderen adalah disiplin yang memungkinkan terciptanya situasi dimana anak didik dapat mengatur dirinya, situasi yang akrab, hangat, bebas dari rasa takut sehingga dapat mengembangkan kemampuan dirinya.
- c. Disiplin Liberal adalah disiplin yang diberikan kepada anak, sehingga anak merasa memiliki kebebasan tanpa batas.

---

<sup>19</sup>Disiplin, (<http://wikipedia.org>, diakses 18 oktober 2014 jam 13.20)

<sup>20</sup>Piet A.Sahertian, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*,(Surabaya: Usaha Nasional, 1994), Cet.1, h.127

Di dalam bukunya Jamal Ma'ruf Asmani yang berjudul “ Tips menjadi guru inspiratif, kreatif, inovatif”. Macam-macam disiplin dibedakan menjadi tiga, yaitu:

a. Disiplin Waktu

Disiplin waktu menjadikan sorotan utama bagi seorang guru dan murid. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru dan murid, kalau guru dan murid masuk sebelum bel dibunyikan, berarti disebut orang yang disiplin. Kalau masuk ketika bel sudah dibunyikan, bisa dikatakan kurang disiplin dan kalau masuk setelah bel dibunyikan maka dinilai tidak disiplin, menyalahi aturan sekolah yang telah ditentukan. karena itu jangan menyepelekan disiplin waktu, usahakan tepat waktu ketika datang pada jam masuk sekolah. Begitu juga dengan mengajar, kapan masuk dan kapan keluar, harus sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan agar tidak mengganggu jam guru lain.

b. Disiplin Menegakkan Aturan

Disiplin menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan guru. Model pemberian sanksi yang diskriminatif harus ditinggalkan. Murid sekarang ini yang cerdas dan kritis, sehingga kalau diperlakukan semena-mena dan pilih kasih, mereka akan memakai cara mereka sendiri untuk menjatuhkan harga diri guru. Selain itu pilih kasih dalam memberikan sanksi sangat dibenci dalam agama. Keadilan harus ditegakkan dalam keadaan apa pun. Karena keadilan itulah yang akan

mengantrakan kehidupan kearah kemajuan, kebahagiaan dan kedamaian.

c. Disiplin Sikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi poin awal untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin tidak tergesa-gesa, dan gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan. Karen setiap saat banyak hal yang menggoda kita untuk melanggarnya. Dalam melaksanakan disiplin sikap ini, tidak boleh mudah tersinggung dan cepat menghakimi seseorang hanya karena persoalan sepele. Selain itu, juga harus mempunyai keyakinan kuat bahwa tidak ada yang bisa menjatuhkan diri sendiri kecuali orang tersebut. Kalau disiplin memegang prinsip dan perilaku dalam kehidupan ini, niscaya kesuksesan akan menghampiri.<sup>21</sup>

Menurut Ali Imron disiplin dibedakan menjadi tiga macam, pertama, disiplin yang dibangun berdasarkan konsep otoritarian. Menurut konsep ini, peserta didik di sekolah dikatakan mempunyai disiplin tinggi apabila peserta didik ingin duduk tenang sambil memperhatikan uraian guuru ketika sedang mengajar. Kedua, disiplin yang dibangun berdasarkan konsep permissive. Menurut konsep ini, peserta didik seharusnya diberi kebebasan seluas-luasnta di dalam kelas dan sekolah. Peraturam-peraturan di sekolah tidak selalu mengikat perbuatan peserta didik yang menurutnya baik. Ketiga, disiplin yang

---

<sup>21</sup> Asmani, Tips menjadi Guru Inspiratif...,hlm. 94-95

dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab. Disiplin demikian memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berbuat apa saja, tetapi konsentrasi dari perbuatan itu, haruslah ia tanggung. Menurut konsep kebebasan terkendali ini, peserta didik memang diberi kebebasan asal yang bersangkutan tidak menyalahgunakan kebebasan yang diberikan, sebab tidak ada kebebasan mutlak di dunia ini dan ada batasan-batasan tertentu dalam kehidupan bermasyarakat ataupun di lingkungan sekolah.<sup>22</sup>

Pada dasarnya disiplin terbagi dua, yaitu: disiplin eksternal dan internal. Disiplin eksternal adalah disiplin yang membutuhkan pengawasan dari orang lain, sedangkan disiplin internal adalah disiplin diri yang berbentuk pengendalian. Pengendalian diri merupakan kemampuan dalam mencapai kehidupan yang selaras, serasi dan seimbang antara hak dan kewajibannya sebagai individu dalam kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Disiplin tidak terbentuk dengan sendirinya, tetapi memerlukan proses untuk menumbuhkannya. Oleh karena itu, disiplin harus dimulai dengan melakukannya secara berulang-ulang atau terus-menerus sehingga menjadi kebiasaan yang pada akhirnya akan menjadi kepribadian.<sup>23</sup>

#### **4. Unsur-Unsur Disiplin**

---

<sup>22</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik...*, hlm.173-174

<sup>23</sup> Ibid, Hlm. 128

Sebelum seseorang memiliki sikap disiplin maka akan didahului oleh serangkaian sikap yang akan mendorong terbentuknya sikap disiplin. Sikap-sikap inilah yang kemudian disebut sebagai unsur-unsur disiplin. Unsur-unsur disiplin meliputi tiga hal, antara lain:

- a. Pemahaman yang baik mengenai sistem peraturan, perilaku, norma, kriteria dan standar sehingga menumbuhkan pengertian yang mendalam.
- b. Sikap mental (mental attitude). Sikap mental merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil dan pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran, dan pengendalian watak.
- c. Sikap kelakuan yang wajar yang menunjukkan kesungguhan hati untuk mentaati segala hal secara hormat dan tertib.

*Elizabeth B. Hurlock* mengemukakan unsur-unsur disiplin yang diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan kelompok sosial mereka. Ia harus mempunyai empat unsur pokok, yaitu:

- a. Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut bisa ditetapkan oleh orang tua, guru atau teman bermain. Tujuannya adalah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi-situasi tertentu.

- b. Hukuman

Hukuman mempunyai peran antara lain menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat, mendidik anak membedakan mana yang benar dan mana yang salah, serta memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima masyarakat.

c. Penghargaan

Penghargaan berarti tiap bentuk pemberian untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan mempunyai nilai mendidik, sebagai motivasi untuk mengulang perilaku yang disetujui secara sosial, memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial.

d. Konsistensi

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Harus ada konsistensi dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam cara peraturan ini diajarkan dan dipaksakan, dalam hukuman yang diberikan pada mereka yang tidak menyesuaikan pada standar dan dalam penghargaan bagi mereka yang menyesuaikan.<sup>24</sup>

## 5. Pentingnya Disiplin

Disiplin merupakan kegiatan yang didasari dengan kesadaran dan keikhlasan terhadap perintah, peraturan dan keharusan yang berlaku dalam lingkungan sekolah ataupun organisasi. Disiplin sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Dalam lembaga pendidikan, disiplin menjadi syarat untuk pembentukan sikap dan perilaku anak didik

---

<sup>24</sup> Elizabeth Hurlock. 1970. *Perkembangan Anak*. (Jakarta: Erlangga) hlm.70

*Brown dan Brown* mengemukakan tentang pentingnya disiplin dalam proses pendidikan dan pembelajaran untuk mengajarkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Rasa hormat terhadap otoritas/kewenangan: disiplin akan menyadarkan setiap siswa tentang kedudukannya, baik di kelas maupun di luar kelas, misalnya kedudukannya sebagai siswa yang harus hormat terhadap guru dan kepala sekolah.
- b. Upaya untuk menanamkan kerjasama: disiplin dalam proses belajar mengajar dapat dijadikan sebagai upaya untuk menanamkan kerjasama, baik antara siswa, siswa dengan guru, maupun siswa dengan lingkungannya.
- c. Kebutuhan untuk berorganisasi, disiplin dapat dijadikan sebagai upaya untuk menanamkan dalam diri setiap siswa mengenai kebutuhan berorganisasi.
- d. Rasa hormat terhadap orang lain, dengan ada dan dijunjung tingginya disiplin dalam proses mengajar, setiap siswa akan tahu dan memahami tentang hak dan kewajibannya serta akan menghormati dan menghargai hak dan kewajiban orang lain.
- e. Kebutuhan untuk melakukan hal yang tidak menyenangkan, dalam kehidupan selalu dijumpai hal yang menyenangkan dan yang tidak menyenangkan dan yang tidak menyenangkan, melalui disiplin siswa dipersiapkan untuk mampu menghadapi hal-hal yang kurang

atau tidak menyenangkan dalam kehidupan pada umumnya dan dalam proses belajar mengajar pada khususnya.<sup>25</sup>

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan merupakan suatu masyarakat dalam skala kecil. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah adalah menyusun tata tertib kehidupan sosial sekolah yang merupakan acuan norma yang harus dibuat dan dilaksanakan oleh setiap sekolah yang mengatur tata hubungan antar warga sekolah.

Aturan tata tertib sekolah merupakan pedoman bagi sekolah untuk menciptakan suasana sekolah yang aman dan tertib, sehingga akan terhindar dari kejadian-kejadian yang bersifat negatif. Hukuman yang diberikan ternyata tidaklah ampuh untuk menangkal beberapa pelanggaran, malahan akan bertambah keruh permasalahannya. Selain itu juga dengan adanya tata tertib juga mencerminkan budaya sekolah yang baik terutama dalam membina akhlak siswa.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan merupakan *small community*, suatu masyarakat dalam skala kecil, sehingga gagasan untuk mewujudkan masyarakat madani perlu diwujudkan dalam tata kehidupan sekolah, salah satu diantaranya melalui pendidikan budi pekerti yang dilakukan bukan semata-mata yang dipersepsi.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan saat ini adalah menyusun tatakrama sekolah yang merupakan acuan norma yang harus dibuat dan dilaksanakan oleh setiap sekolah, peraturan tata tertib tersebut pada

---

<sup>25</sup> Heri Gunawan. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. (Bandung: CV Alfabeta, 2012), hlm. 269

umumnya ditulis dengan jelas sehingga dapat diketahui oleh publik terutama oleh orang tua calon siswa dimana mereka akan mempertimbangkan sekolah tersebut dengan melihat tata tertibnya.<sup>26</sup>

Membicarakan tentang disiplin siswa tidak bisa lepas dengan persoalan negatif siswa. Seperti membolos, menyontek, pemalakan, corat coret tembok sekolah, berkelahi dan bentuk penyimpangan perilaku lainnya. Perilaku siswa terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor lingkungan, keluarga dan sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah merupakan salah satu faktor dominan dalam membentuk dan mempengaruhi siswa. Disekolah seorang siswa berinteraksi dengan para guru yang mendidik dan mengajarnya. Sikap, teladan, perbuatan dan perkataan dari guru yang dilihat dan didengar serta dianggap baik oleh siswa dapat meresap masuk kedalam hati sanubarinya dan dampaknya kadang-kadang melebihi pengaruh dari orang tuanya beberapa kejadian negatif mestinya harus segera ditangkal dan ditanggulangi. Pihak sekolah tidak boleh berputus asa bila menghadapi peserta didik banyak melanggar disiplin dan tata tertib sekolah.<sup>27</sup>

Adanya aturan tata tertib sekolah menurut Daniel Mujis dan David Reynolds dalam *Effective Teaching, Evidence, and Practice* dapat menciptakan disiplin dan orientasi akademis warga sekolah pada khususnya, dan meningkatkan capaian sekolah pada umumnya. Dengan

---

<sup>26</sup> Ibid, hlm.267

<sup>27</sup> Ibid, hlm.270

adanya aturan tata tertib sekolah, warga sekolah diharapkan dapat mengembangkan pola sikap dan perilaku yang lebih disiplin dan produktif. Dengan tata tertib tersebut, warga sekolah memiliki pedoman dan acuan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam melaksanakan kebijakan, program, dan kegiatan sekolah. Jika negara memiliki konstitusi, undang-undang dan peraturan perundang-undangan lainnya maka sekolah memiliki tata tertib sekolah.

Tujuan kegiatan penegakan tata tertib kehidupan akademik dan sosial sekolah adalah untuk memberikan rambu-rambu kepada sekolah dalam :

- a. Memahami dasar pemikiran pentingnya budi pekerti in-action dalam praktik kehidupan sekolah untuk membentuk akhlak dan kepribadian siswa melalui penciptaan iklim dan kultur.
- b. Memahami acuan nilai dan norma serta aspek-aspek yang perlu dikembangkan dalam menyusun tata tertib sekolah bagi siswa, tata kehidupan akademik dan sosial sekolah bagi kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya, serta tata hubungan sekolah dengan orang tua dan masyarakat pada umumnya.
- c. Menyusun tata tertib kehidupan akademik dan sosial sekolah yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma agama, nilai kultur, dan sosial kemasyarakatan setempat serta nilai-nilai yang mendukung terwujudnya sistem pembelajaran yang efektif di sekolah.

- d. Melaksanakan tata tertib kehidupan akademik dan sosial sekolah secara tepat dengan mengorganisasikan semua potensi sumber daya yang tersedia untuk membudayakan akhlak mulia dan budi pekerti luhur, memonitor dan mengevaluasi secara berkesinambungan dan memanfaatkan hasilnya untuk kenaikan kelas dan ketamatan belajar siswa.<sup>28</sup>

## 6. Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin

Disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu, karena sikap kedisiplinan bukan sikap yang muncul dengan sikap sendirinya, maka agar seorang anak dapat bersikap disiplin maka perlu adanya pengarahan dan bimbingan.

Adapun faktor yang mempengaruhi disiplin adalah :

- a. Faktor dari dalam (Intern)

Faktor dari dalam ini berupa kesadaran diri yang mendorong seseorang untuk menerapkan disiplin pada dirinya.

- b. Faktor dari luar (Ekstern)

Faktor dari luar ini berasal dari pengaruh lingkungan, yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

- 1) Lingkungan Keluarga

---

<sup>28</sup> Ibid, hlm 268

Faktor keluarga ini sangat penting terhadap perilaku seseorang termasuk tingkat kedisiplinannya. Karena keluarga di sini merupakan lingkungan yang paling dekat pada diri seseorang dan tempat pertama kali seseorang berinteraksi.

Keluarga sebagai lingkungan pertama kali sebelum anak mengenal dunia yang lebih luas, maka sikap dan perilaku seisi keluarga terutama kedua orang tua sangat mempengaruhi pembentukan kedisiplinan pada anak dan juga serta tingkah laku orang tua dan anggota keluarga lainnya akan lebih mudah dimengerti anak apabila perilaku tersebut berupa pengalaman langsung yang bisa dicontoh oleh anak.

### 2) Lingkungan Sekolah

Selain lingkungan keluarga, maka lingkungan sekolah merupakan faktor lain yang juga mempengaruhi perilaku siswa termasuk kedisiplinannya, di sekolah seorang siswa berinteraksi dengan siswa lain, dengan para guru yang mendidik dan mengajarnya serta pegawai yang berada di lingkungan sekolah, sikap, perbuatan dan perkataan guru yang dilihat dan didengar serta dianggap baik oleh siswa akan masuk dan meresap ke dalam hatinya.

### 3) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan yang mempengaruhi perilaku anak setelah anak mendapatkan pendidikan dari

keluarga dan sekolah. Pada awalnya seorang anak bermain sendiri, setelah itu seorang anak berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Karena masyarakat merupakan faktor penting yang mempengaruhi disiplin anak, terutama pada pergaulan dengan teman sebaya, maka orang tua harus senantiasa mengawasi pergaulan anak-anaknya agar senantiasa tidak bergaul dengan orang yang kurang baik.<sup>29</sup>

### 7. Strategi Meningkatkan Disiplin

Menanamkan prinsip agar peserta didik memiliki pendirian yang kokoh merupakan bagian yang sangat penting dari strategi meningkatkan disiplin, peningkatan disiplin peserta didik antara lain dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

#### a. Pentingnya Keteladanan

Allah SWT dalam mendidik manusia menggunakan contoh atau teladan sebagai model terbaik agar mudah diserap dan diterapkan para manusia. Contoh atau teladan itu diperankan oleh para Nabi atau Rasul, sebagaimana firmanNya:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيهِمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَمَن يَتَوَلَّ فَإِنَّ

اللَّهُ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ

<sup>29</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Anak*, (Jakarta:Gramedia Widiasarana Indonesia, 2000) hal. 45 – 51

6. Sesungguhnya pada mereka itu (Ibrahim dan umatnya) ada teladan yang baik bagimu; (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (pahala) Allah dan (keselamatan pada) hari kemudian. dan Barangsiapa yang berpaling, Maka Sesungguhnya Allah Dialah yang Maha Kaya lagi Maha Terpuji.

Begitu pentingnya keteladanan sehingga Tuhan menggunakan pendekatan dalam mendidik umatnya dalam mendidik umatNya melalui model yang harus dan layak dicontoh. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa keteladanan merupakan pendekatan pendidikan yang paling ampuh. Dalam lingkungan sekolah guru sebagai model/ panutan yang bisa mereka andalkan dalam mengarungi kehidupan setelah bersama orang tuanya. Disamping itu, tanpa adanya keteladanan, apa yang diajarkan kepada anak-anak akan hanya menjadi teori belaka, mereka seperti gudang ilmu yang berjalan namun tidak pernah merealisasikan dalam kehidupan di sekolah. Keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku bentuk tindakan nyata daripada sekedar berbicara tanpa aksi. Apalagi didukung oleh suasana yang memungkinkan anak melakukannya ke arah hal itu, seperti disiplin waktu, jika guru memberi panutan selalu datang tepat waktu maka siswa akan meniru dengan sendirinya.<sup>30</sup>

b. Peningkatan motivasi

Motivasi merupakan latar belakang yang menggerakkan atau mendorong orang untuk melakukan sesuatu. Ada dua jenis

---

<sup>30</sup> M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pressindo, 2010). Hlm.40

motivasi yaitu yang pertama adalah motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang berasal dari luar diri kita. Yang kedua adalah motivasi instrinsik yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri kita.

Dalam menegakkan dan meningkatkan disiplin mungkin berawal dari motivasi ekstrinsik. Orang melakukan sesuatu karena paksaan, pengaruh orang lain atau karena keinginan tertentu. Akan tetapi setelah berproses orang itu dapat saja berubah kearah motivasi instrinsik. Setelah merasakan bahwa dengan menerapkan disiplin memiliki dampak positif bagi dirinya kemudian orang tersebut melakukan sesuatu dilandasi dengan kesadaran dari dalam dirinya sendiri. Idealnya meningkatkan disiplin itu sebaiknya dilandasi oleh sebuah kesadaran.

c. Pendidikan dan Latihan

Pendidikan dan latihan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk dan meningkatkan disiplin. Pendidikan dan latihan merupakan suatu proses yang di dalamnya ada beberapa aturan atau prosedur yang harus diikuti oleh peserta didik. Misalnya: gerakan-gerakan latihan, mematuhi atau mentaati ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan, mendidik orang untuk membiasakan hidup dalam kelompok, menumbuhkan rasa setia kawan, kerja sama yang erat dan sebagainya.

Peraturan-peraturan tersebut merupakan faktor-faktor penting dalam suksesnya mencapai tujuan tertentu. Dan dalam kehidupan sehari-hari nilai-nilai karakter tersebut juga sangat penting.

d. Kepemimpinan

Kualitas kepemimpinan dari seorang pemimpin, guru atau orang tua terhadap anggita, peserta didik ataupun anaknya turut menentukan berhasil atau tidaknya dalam pembinaan disiplin. Karena pemimpin merupakan panutan, maka faktor keteladanan juga sangat berpengaruh dalam pembinaan disiplin bagi yang dipimpinnya.

e. Penegakan Aturan

Peningkatan disiplin peserta didik biasanya dikaitkan penerapan aturan (*rule enforcement*). Idealnya dalam menegakkan aturan hendaknya diarahkan pada “takut pada aturan bukan takut pada orang”. Orang melakukan sesuatu karena taat pada aturan bukan karena taat pada orang yang memerintah. Jika hal ini tumbuh menjadi suatu kesadaran maka menciptakan kondisi yang nyaman dan aman. Pada dasarnya penegakkan disiplin adalah mendidik agar seseorang taat pada aturan dan tidak melanggar larangan yang dilandasi oleh sebuah kesadaran.

f. Penerapan *Reward and Punishment*

*Reward and Punishment* atau penghargaan dan hukuman merupakan dua kesatuan yang tidak terpisahkan. Jika penerapannya secara terpisah maka tidak akan berjalan efektif, terutama dalam rangka peningkatan disiplin.<sup>31</sup>

## 8. Pembinaan Disiplin Peserta Didik

Penciptaan suasana kondusif dengan peraturan-peraturan sekolah dapat menumbuhkan sikap disiplin serta pembinaan disiplin akan lebih mudah. Dalam mempelajari pembinaan disiplin peserta didik, kita dapat menganalisis disiplin kelas, tahapannya untuk membantu mengembangkan disiplin yang baik dikelas, penanggulangan pelanggaran disiplin memberntuk disiplin sekolah.

### a. Disiplin Kelas

Disiplin kelas adalah keadaan tertib dalam suatu kelas yang di dalamnya tergabung guru dan siswa taat kepada tata tertib yang telah ditetapkan. Dengan disiplin para siswa bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu. Kesiadaan semacam ini harus dipelajari dan harus secara sabar diterima dalam rangka memelihara kepentingan bersama atau memelihara kelancaran tugas-tugas sekolah. Satu keuntungan lain dari adanya disiplin adalah siswa belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, positif dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.

---

<sup>31</sup> Ibid. Hlm.45-49

Pengelolaan kelas yang baik akan menciptakan disiplin kelas yang baik. Kelas dinyatakan disiplin apabila setiap siswanya patuh pada aturan main/tat tertib yang ada, sehingga dapat terlibat secara optimal dalam kegiatan belajar.

b. Tahapan untuk membantu meningkatkan disiplin yang baik dikelas

Ada beberapa langkah untuk membantu meningkatkan disiplin yang baik dikelas, yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan ini meliputi membuat aturan dan prosedur dan menentukan konsekuensi untuk aturan yang dilanggar.

2. Mengajar siswa bagaimana mengikuti aturan

Pekerjaan ini dimulai pada hari pertama masuk kelas. Dalam rangkaian sistem pengelolaan kelas yang sukses, guru harus mempertahankan disiplin dan komunikasi yang baik. Salah satu cara terbaik adalah mencegah masalah dari semua kejadian.

3. Merespon secara tepat dan konstruktif ketika masalah timbul.

**9. Indikator Disiplin Peserta didik**

- a. Masuk sekolah tepat waktu pada jam yang telah ditentukan oleh peraturan di sekolah.
- b. Mengakhiri kegiatan belajar dan pulang sesuai jadwal yang ditentukan.
- c. Menggunakan kelengkapan seragam sekolah sesuai peraturan.

- d. Menjaga kerapian dan kebersihan pakaian sesuai dengan peraturan sekolah.
- e. Apabila berhalangan hadir ke sekolah (tidak masuk sekolah) maka harus menyertakan surat pemberitahuan ke sekolah.<sup>32</sup>
- f. Mengikuti keseluruhan proses pembelajaran dengan baik dan aktif
- g. Mengikuti dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang di tentukan di sekolah
- h. Mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- i. Melaksanakan tugas piket kelas sesuai jadwal yang ditentukan
- j. Mengatur waktu belajar.<sup>33</sup>

### C. Peran Lembaga Pendidikan dalam Meningkatkan Disiplin

#### 1. Pengertian Lembaga Pendidikan

*Lembaga pendidikan* adalah suatu badan yang berusaha mengelola dan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan sosial, kebudayaan, keagamaan, penelitian keterampilan dan keahlian. yaitu dalam hal pendidikan intelektual, spiritual, serta keahlian atau keterampilan. Sebagai tempat atau wadah dimana orang-orang berkumpul, bekerjasama secara rasional dan

<sup>32</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter, Strategi membangun Karakter Bangsa Berperadapan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hlm. 85-86

<sup>33</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 109

sistematis, terencana, terorganisasi, dipimpin dan terkendali, dalam memanfaatkan sumber daya, sarana-prasarana, data, dan lain sebagainya yang digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan. Lembaga pendidikan terdiri dari lembaga pendidikan keluarga, lembaga pendidikan sekolah dan lembaga pendidikan sekolah.<sup>34</sup>

## **2. Peran Lembaga Pendidikan dalam Meningkatkan Disiplin**

Pendidikan sekolah pada dasarnya merupakan lanjutan dari pendidikan keluarga hanya saja pendidikan di sekolah diperoleh secara teratur, sistematis, bertingkat, dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat. Sehingga pendidikan sekolah sangat penting sekali fungsi dan peranannya terhadap keberhasilan pendidikan anak.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan komponen yang sangat penting dalam mengembangkan sikap disiplin siswa. Karena disekolah siswa dibelajarkan tentang tata tertib dan kedisiplinan. Secara sederhana, disiplin dapat diartikan sebagai sikap patuh, taat dan tertib erhadap peraturan yang berlaku. Komponen penting lainnya selain sekolah yaitu guru, dimana guru mempunyai peranan besar dalam membentuk karakter disiplin siswa, seperti disiplin waktu, disiplin berpakaian dan disiplin dalam berperilaku.<sup>35</sup>

Guru merupakan figur yang dirasa tepat untuk mengembangkan sikap disiplin kepada anak didik karena guru merupakan pelaku langsung dalam dunia pendidikan. Untuk itu di sekolah guru harus mampu

---

<sup>34</sup> Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005).hlm. 39

<sup>35</sup> Ibid hlm.41

membawa anak didiknya menjadi manusia yang memiliki rasa kesadaran yang tinggi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai siswa. Proses pendidikan dapat berhasil, apabila adanya upaya penciptaan suasana belajar mengajar yang kondusif, dimana didalamnya harus tertanam perilaku disiplin yang baik, untuk itu diperlukan peran dan figur seorang guru yang bisa bertanggung jawab dalam mengajar disekolah dengan membina dan menjadi teladan bagi siswanya khususnya dalam hal kedisiplinan. seperti halnya ketepatan waktu mengajar, ketepatan kedatangan guru disekolah, ikut sertanya guru dalam upacara berndera merupakan hal-hal kecil yang sebenarnya diamati oleh anak didik agar mereka mencontoh untuk selalu bersikap disiplin.

#### **D. Konsep Disiplin dalam Prespektif Islam**

Salah satu kekurangan siswa secara umum adalah perilaku disiplin. Secara definisi, disiplin adalah kemauan instan untuk taat dan hormat pada aturan yang berlaku baik itu ajaran agama, etika sosial maupun tata tertib, baik ada yang mengawasi atau tidak. Sikap disiplin dalam islam sangat dianjurkan bahkan diwajibkan, sebagaimana manusia dalam kehidupan sehari-hari memerlukan aturan-aturan atau tata tertib dengan tujuan segala tingkah lakunya berjalan sesuai dengan tujuan segala tingkah lakunya berjalan sesuai dengan aturan yang ada, apabila seseorang tidak dapat menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya, maka waktu itu akan membuat kita sendiri sengsara, oleh karena itu kita hendaknya dapat

menggunakan dan memanfaatkan waktu dengan baik, termasuk waktu dalam belajar dan mentaati peraturan yang ada.

Seseorang yang disiplin ketika melakukan suatu pelanggaran walaupun kecil akan merasa bersalah terutama karena ia merasa telah mengkhianati dirinya sendiri. Perilaku khianat akan menjerumuskan pada runtuhnya harga diri karena ia tak lagi dipercaya. Sedangkan kepercayaan merupakan modal utama bagi seseorang yang memiliki akal sehat dan martabat yang benar untuk dapat hidup dengan tenang dan terhormat.

Dengan demikian, sikap disiplin adalah suatu keharusan. dalam bahasa Nabi perilaku disiplin itu tersirat dalam sifat ihsan. Dalam sebuah hadits sahih riwayat Bukhari dan Muslim disebutkan bahwa ihsan adalah menyembah Allah seakan-akan kamu melihatNya. Konsekuensi dari perilaku ihsan adalah komitmen untuk melakukan segala aturan Allah, menjalani perintahnya dan menjauhi larangannya, saat sendirian maupun saat ada orang yang mengawasi, inilah inti dari disiplin.

Perilaku ihsan kepada Allah idealnya tidak didasarkan pada rasa takut, tapi pada rasa cinta. Selain rasa cinta pada Allah, perilaku disiplin hendaknya juga didorong oleh rasa cinta pada diri sendiri. Karena setiap perbuatan baik pada dasarnya untuk kepentingan diri sendiri walaupun terkesan untuk kepentingan orang lain.

Seperti dijelaskan di Al-Qur'an Qs. Al Isra' 17:7 yaitu:

إِن أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسْتَوْفُوا وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا  
الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبَرَّوْا مَا عَلَوُا تَتَّبِرًا ﴿٧﴾

7. jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, Maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam mesjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai.<sup>36</sup>

Cinta pada diri sendiri bermakna bahwa seseorang akan sekuat tenaga menjaga kehormatan, harga diri dan martabat pribadi dengan berusaha selalu mentaati segala aturan yang berlaku, baik ajaran Tuhan maupun aturan antar manusia yang sudah disepakati bersama.

Islam juga memerintahkan umatnya untuk selalu konsisten terhadap peraturan Allah yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Huud ayat 112:

فَأَسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١٢﴾

112. Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha melihat apa yang kamu kerjakan.

Dari ayat diatas menunjukkan bahwa, disiplin bukan hanya tepat waktu saja, tetapi juga patuh pada peraturan-peraturan yang ada. Melaksanakan yang diperintahkan dan meninggalkan segala yang dilarangnya. Disamping itu juga melakukan perbuatan tersebut secara teratur dan terus menerus walaupun hanya sedikit, karena selain

<sup>36</sup> Qs.Al Isra 17:7

bermanfaat bagi kita sendiri juga perbuatan yang dikerjakan secara kontinyu dicintai Allah walaupun hanya sedikit.<sup>37</sup>

Disiplin merupakan sifat dan sikap terpuji yang menyertai kesabaran, ketekunan dan lain-lain. Orang yang tidak mempunyai sikap disiplin diri mempunyai kewajiban untuk membina melalui latihan, misalnya di rumah dan di masyarakat, anak selain sebagai seorang siswa yang harus memiliki disiplin belajar di sekolah, juga harus memiliki disiplin belajar di rumah maupun di lingkungan masyarakat. Dimana anak tersebut tinggal, contohnya anak dapat belajar mengaji di masjid, musolla atau yang lainnya.

Sikap disiplin diri seorang anak di dalam belajar maupun tata tertib di rumah maupun di sekolah, tercermin dalam kedisiplinan penggunaan waktu, baik waktu dalam belajar ataupun waktu dalam mengerjakan tugas, serta mentaati tata tertib atau lainnya. Seseorang dalam hal ini, hendaknya memiliki disiplin diri, apabila ia berhasil memindahkan nilai-nilai moral yang bagi orang Islam terkandung dalam rukun iman. Iman berfungsi bukan hanya penggelak tingkah laku bila berhadapan dengan nilai-nilai positif yang membawa kepada nilai keharmonisan dan kebahagiaan masyarakat. Imam juga berfungsi sebagai pencegah dan pengawas bila berhadapan dengan nilai-nilai yang menyimpang, sehingga segala perbuatan seolah-olah ada yang mengawasi. Jika kita akan dapat bertindak secara hati-hati.

---

<sup>37</sup> Qs. Hud 112

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui *pendekatan kualitatif*. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan *metode deskriptif*.<sup>1</sup>

Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti suatu objek, suatu set kondisi atau suatu peristiwa. Metode deskriptif mempunyai banyak jenis, yang digunakan dalam penelitian kualitatif lapangan adalah metode studi kasus dan metode deskriptif berkesinambungan. Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan *metode studi kasus*.<sup>2</sup> metode studi kasus ini merupakan kajian mendalam tentang peristiwa, lingkungan dan situasi tertentu yang memungkinkan mengungkap atau memahami sesuatu hal.

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV.Alfabeta, 2011) hal.292

<sup>2</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2011) hlm. 186-187

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui peningkatan budaya disiplin siswa di SD Negeri Selotapak, bentuk-bentuk disiplin siswa, peran kepala sekolah dan guru serta faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan peningkatan budaya disiplin siswa yang ada di SD Negeri Selotapak, Trawas, Mojokerto.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrument aktif dalam upaya mengumpulkan data-data yang ada di lokasi penelitian yakni Sekolah Dasar Negeri Selotapak Trawas Mojokerto. sedangkan instrument pengumpulan data yang lain selain manusia adalah berbagai bentuk alat-alat bantu dan berupa dokumen-dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun berfungsi sebagai instrument pendukung. Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan dan atau sumber data lainnya di sini mutlak diperlukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, teknik *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Disini peneliti mengambil informan kunci yakni dari pihak kepala sekolah, guru dan staf karyawan dan siswa yang ada di Sekolah Dasar Negeri Selotapak Trawas Mojokerto.

### C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Sekolah Dasar Negeri Selotapak, nomor 442 Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto. Karena dalam sekolah ini budaya disiplin siswa sudah ditanamkan namun perlu adanya peningkatan, dan lembaga sekolah ini merupakan sekolah contoh terbaik dalam membina karakter siswa, maka dari itu peneliti memilih sekolah ini untuk dijadikan lokasi penelitian.

Adapun waktu penelitian dilakukan dengan schedule time sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian di Lapangan

Schedule Time		
No	Hari/Tanggal	Kegiatan
1.	Sabtu 14 Maret 2015	Memberikan surat izin penelitian kepada kepala SD Negeri selotapak dan melakukan Observasi
2.	Sabtu 21 Maret 2015	Mulai melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Selotapak
3.	Sabtu, 28 Maret 2015	Melakukan pencatatan mengenai kegiatan sekolah dan siswa. serta melihat arsip sekolah
4.	Sabtu, 4 April 2015	Berbicara dengan guru piket seputar masalah kehadiran, keterlambatan dan kedisiplinan siswa
5.	Sabtu,	Melakukan wawancara dengan kepala sekolah,

	11 April 2015	guru dan siswa (masalah budaya disiplin siswa)
6.	Sabtu, 18 April 2015	Hadir ke sekolah untuk mengamati kegiatan belajar mengajar serta mencatat hal-hal yang diperlukan dalam penelitian
7.	Sabtu, 25 April 2015	Mendokumentasikan seluruh kegiatan dan arsip sekolah
8.	Jum'at, 1 Mei 2015	Kunjungan terakhir, ucapan terima kasih kepada pihak sekolah dan mengambil surat keterangan penelitian dari sekolah

#### D. Subjek dan Obyek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Objek penelitian adalah obyek yang dijadikan penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah keseluruhan siswa mulai dari kelas I sampai kelas VI yang ada di Sekolah Dasar Negeri Selotapak Trawas Mojokerto dan yang menjadi obyek penelitian yaitu bagaimana strategi kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan budaya disiplin siswa di Sekolah Dasar Negeri Selotapak Trawas Mojokerto.

#### E. Sumber Data

Dalam Pengumpulan data peneliti melakukan observasi langsung ke Sekolah Dasar Negeri Selotapak, Wawancara dengan pihak-pihak sekolah

serta siswa yang ada di Sekolah Dasar Negeri Selotapak serta melakukan dokumentasi dan pemberian questioner agar hasil yang diteliti maksimal.

a. Data Primer

Menurut S. Nasution data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Sedangkan menurut Lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang Budaya Disiplin Siswa di Sekolah Dasar Negeri Selotapak yaitu dengan cara wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Guru Agama Islam, Guru Kelas, dan Siswa yang berprestasi, staf karyawan yang ada di Sekolah Dasar Negeri Selotapak.<sup>3</sup>

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian, notula rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Data sekunder juga dapat berupa majalah, buletin, publikasi dari berbagai organisasi, lampiran-lampiran dari badan-badan resmi seperti kementrian-kementrian, hasil-hasil studi, tesis, hasil survey, studi histories, dan

---

<sup>3</sup> Ibid, hlm.293

sebagainya. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan Kepala Sekolah, Guru dan Siswa di Sekolah Dasar Negeri Selotapak.<sup>4</sup>

#### F. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.

##### a. Metode Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat dan keadaan tertentu.<sup>5</sup>

Observasi ini digunakan untuk penelitian yang telah direncanakan secara sistematis dan menggunakan observasi langsung tentang bagaimana budaya disiplin siswa siswa di Sekolah Dasar Negeri Selotapak. Tujuan menggunakan metode ini untuk mengetahui perilaku sehari-hari siswa, perkembangan karakter siswa, pelaksanaan tata tertib dan sebagainya tentang budaya disiplin siswa di Sekolah Dasar Negeri Selotapak.

---

<sup>4</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) Hlm. 164

<sup>5</sup> Ibid. Hlm.165

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan informasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan dan di jawab langsung secara lisan pula. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif menekankan pada teknik *wawancara mendalam*. Teknik ini merupakan teknik yang khas dari penelitian kualitatif.<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini, wawancara pertama dengan Bapak Muklis Subyartono, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri Selotapak, wawancara kedua dengan Bu Siti Narwiati, S.Pd selaku Waka Kesiswaan, wawancara ketiga dengan Bu Naryatik, S.Pd.I selaku guru agama, wawancara keempat dengan Bu Sri Mulyati selaku Guru Kelas VI, wawancara keenam dengan Bu Ruli selaku staf karyawan dan Siswa di Sekolah Dasar Negeri Selotapak serta sumber lain yang dapat memberikan informasi mengenai budaya disiplin siswa yang ada di SD Negeri Selotapak.

Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui bentuk bentuk budaya disiplin siswa yang ada di SD Negeri Selotapak, Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan budaya disiplin siswa, dan Bagaimana peran guru dalam meningkatkan budaya disiplin siswa, strategi yang digunakan serta faktor yang menjadi penghambat dalam meningkatkan disiplin siswa.

---

<sup>6</sup> Ibid, hlm 175

c. Metode Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, jadi berdasarkan pakar penelitian kualitatif, dokumen dapat dipahami sebagai catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian.

Dalam penelitian ini, Metode dokumentasi ini berfungsi untuk memperoleh data secara jelas dan konkret tentang perilaku budaya disiplin siswa di Sekolah Dasar Negeri Selotapak.<sup>7</sup>

**G. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dari rumusan di atas dapatlah di tarik garis besar bahwa analisis data bermaksud pertama-tama mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan, komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya.

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan melalui pengaturan data secara logis, sistematis dan analisis data dilakukan sejak awal peneliti terjun ke lapangan hingga pada akhir penelitian.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV.Alfabeta, 2011) hlm.293

<sup>8</sup> M. Djunaedi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) Hlm.245

Langkah-langkah analisis data menurut Miler dan Huberman adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu diteliti dan dirinci serta perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, diberi tema dan polanya, dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas.

Dalam penelitian ini, peneliti merangkum semua hasil yang diperoleh selama penelitian budaya disiplin siswa di SD Negeri Selotapak, selanjutnya peneliti memilih hal yang pokok dari permasalahan serta memfokuskan pada hal-hal yang penting yang didapatkan peneliti saat penelitian di SD Negeri selotapak agar data yang direduksi menjadi jelas.

2. Display data

Display data / menyajikan data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan grafik, matrik.dll. bila pola-pola dikandung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut akan didisplaykan pada laporan akhir penelitian.

Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk uraian singkat hasil penelitian yang diperoleh peneliti tentang bagaimana

bentuk-bentuk budaya disiplin siswa, peran guru serta faktor penghambat dan faktor di SD Negeri Selotapak,

### 3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya.<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi dari data yang diperoleh di SD Negeri Selotapak.

## H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Menurut Moleong "kriteria keabsahan data ada empat macam yaitu : (1) kepercayaan (kreadibility), (2) keteralihan (tranferability), (3) kebergantungan (dependibility), (4) kepastian (konfermability). Dalam penelitian kualitatif ini memakai 3 macam antara lain :

### a. Kepercayaan (kreadibility)

Kreadibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. ada beberapa teknik untuk mencapai kreadibilitas ialah teknik : teknik triangulasi sumber,

<sup>9</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung: CV Alfa Beta,2008) hlm.240

pengecekan anggota, perpanjangan kehadiran peneliti dilapangan, diskusi teman sejawat, dan pengecekan kecakupan referensi.<sup>10</sup>

#### 1. Perpanjangan Pengamatan

Hal ini dilakukan untuk menghapus jarak antara peneliti dan narasumber sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan oleh narasumber karena telah memercayai peneliti. Selain itu, perpanjangan pengamatan dan mendalam dilakukan untuk mengecek kesesuaian dan kebenaran data yang telah diperoleh. Perpanjangan waktu pengamatan dapat diakhiri apabila pengecekan kembali data di lapangan telah kredibel.

#### 2. Meningkatkan Ketekunan

Pengamatan yang cermat dan berkesinambungan merupakan wujud dari peningkatan ketekunan yang dilakukan oleh peneliti. Ini dimaksudkan guna meningkatkan kredibilitas data yang diperoleh. Dengan demikian, peneliti dapat mendeskripsikan data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

#### 3. Triangulasi

Merupakan teknik yang mencari pertemuan pada satu titik tengah informasi dari data yang terkumpul guna pengecekan dan pembandingan terhadap data yang telah ada.

- Triangulasi Sumber, Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui

---

<sup>10</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) Hlm.314

beberapa sumber. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dan dikategorisasikan sesuai dengan apa yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut. Peneliti akan melakukan pemilahan data yang sama dan data yang berbeda untuk dianalisis lebih lanjut.

- Triangulasi Teknik, Pengujian ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya dengan melakukan observasi, wawancara, atau dokumentasi. Apabila terdapat hasil yang berbeda maka peneliti melakukan konfirmasi kepada sumber data guna memperoleh data yang dianggap benar.
- Triangulasi Waktu, Narasumber yang ditemui pada pertemuan awal dapat memberikan informasi yang berbeda pada pertemuan selanjutnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengecekan berulang-ulang agar ditemukan kepastian data yang lebih kredibel.

#### 4. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Dengan demikian temuan penelitian menjadi lebih kredibel.

## 5. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Bahan yang dimaksud dapat berupa alat perekam suara, kamera, *handycam* dan lain sebagainya yang dapat digunakan oleh peneliti selama melakukan penelitian. Bahan referensi yang dimaksud ini sangat mendukung kredibilitas data.

## 6. Mengadakan *Membercheck*

*Membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data atau informan. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya data tersebut valid. Pelaksanaan *membercheck* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan.<sup>11</sup>

### b. Kebergantungan (dependability)

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data sehingga data dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah. Kesalahan sering dilakukan oleh manusia itu sendiri terutama peneliti karena keterbatasan pengalaman, waktu,

---

<sup>11</sup> Ibid hlm.320-329

pengetahuan. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggung jawabkan melalui audit dipendability oleh ouditor independent oleh dosen pembimbing.<sup>12</sup>

c. Kepastian (konfermability)

Teknik pokok untuk menciptakan ketegasan atau kepastian. Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit.<sup>13</sup>

## I. Tahap-tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian kualitatif, peneliti melakukan beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

Menurut Lexy J.Moleong mengemukakan bahwa Pelaksanaan penelitian ada empat tahap yaitu : tahap sebelum ke lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, tahap penulisan laporan.<sup>14</sup>

a. Tahap Pra lapangan

Pada tahap pra lapangan , peneliti melakukan beberapa kegiatan, yaitu: (1) Menyusun rancangan penelitian tentang peningkatan budaya disiplin siswa. (2) Memilih lokasi penelitian yaitu di SD Negeri Selotapak. (3) mengurus surat perizinan penelitian. (4) menjajaki dan menilai lokasi penelitian. (5) memilih dan memanfaatkan informan. (6) menyiapkan perlengkapan penelitian.

<sup>12</sup> Ibid hlm.330

<sup>13</sup> Ibid hlm.333

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV.Alfabeta, 2011), hlm.294

b. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dapat dibagi kedalam tahapan-tahapan yaitu: memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri, penampilan peneliti, pengenalan hubungan peneliti di lapangan dengan mengumpulkan data.

c. Tahap analisis data

Tahap analisis data dilaksanakan langsung di lokasi penelitian bersama-sama dengan pengumpulan data dengan memperbaiki informasi penelitian.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Ibid hlm.295

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Obyek

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya SD Negeri Selotapak

Sekolah Dasar Negeri Selotapak No.442 berdiri sejak tahun 1973, merupakan salah satu lembaga formal negeri yang ada di daerah pegunungan Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto, terletak di Jalan Yon Cipto No.1. bermula dengan berdirinya SD Inpres, atas partisipasi warga yang berada di Desa Selotapak, maka sekolah ini masih eksis dan terus berkembang, dari sekolah inpres menjadi Sekolah Dasar Negeri. Organisasi penyelenggara yakni pemerintah dan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pagi hari. Sekolah Dasar Negeri Selotapak merupakan kelompok sekolah IMBAS dan merupakan sekolah dasar negeri yang terakreditasi A.

##### 2. Visi dan Misi SD Negeri Selotapak

Visi :

Terwujudnya mutu pendidikan yang berkualitas baik IPTEK, IMTAQ, dan seni budaya, di dukung lingkungan sekolah yang kondusif sehingga dipercaya oleh masyarakat.

Misi :

- a. Mewujudkan generasi unggul yang memiliki potensi di bidang IPTEK, IMTAQ dan seni budaya
- b. Mengoptimalkan standart kelulusan belajar siswa

- c. Mendorong dan membimbing siswa agar mempunyai sikap disiplin, sopan santun, dan budi pekerti luhur.
- d. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan inovatif.
- e. Menerapkan manajemen partisipatif secara transparan dengan melibatkan seluruh warga dan kelompok yang terkait dalam komite sekolah.
- f. Menumbuh kembangkan penghayatan terhadap agama yang dianut dan mengenal budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak

### **3. Tujuan Sekolah SD Negeri Selotapak**

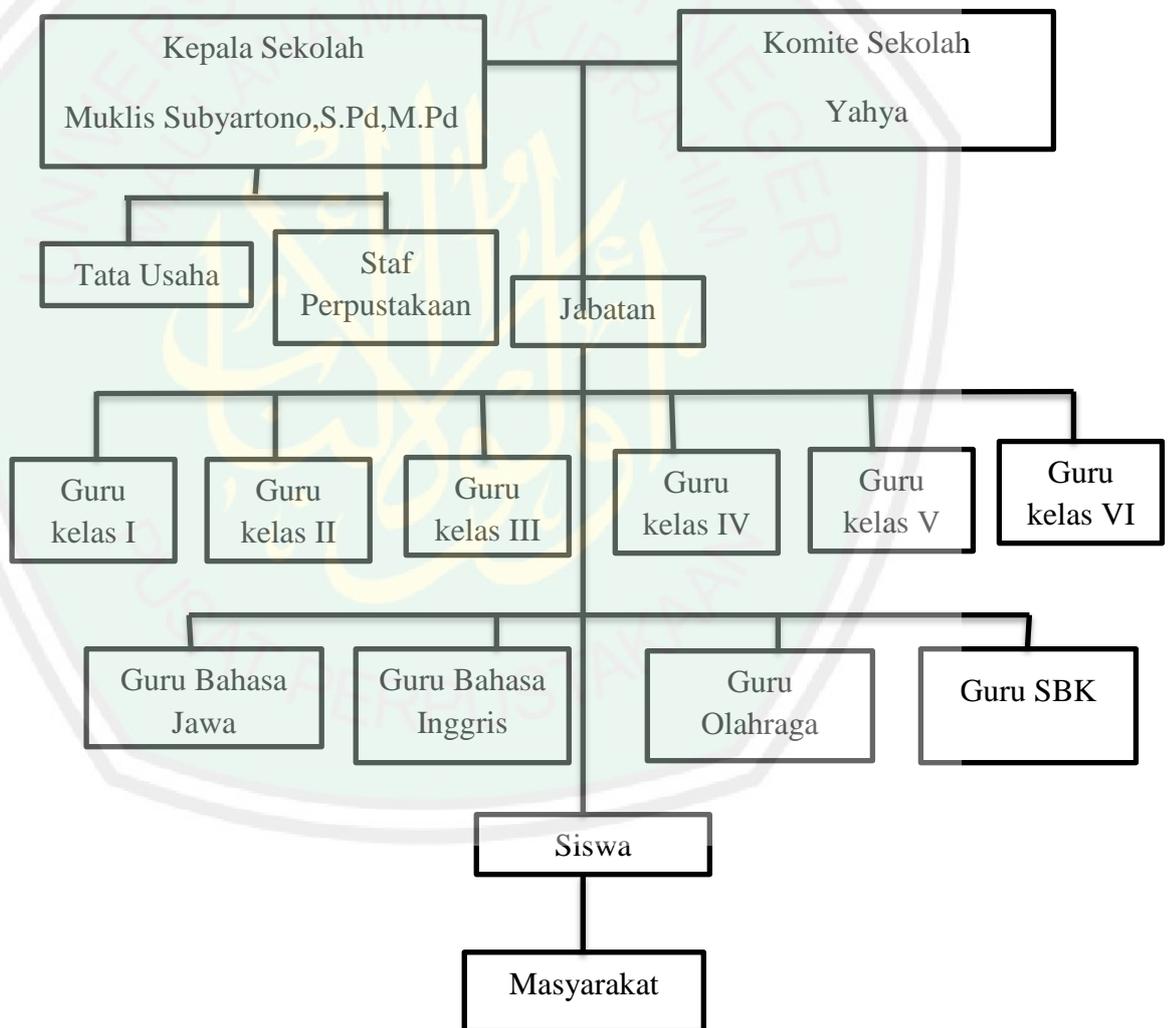
Tujuan pendidikan dan pengajaran di SD Negeri Selotapak adalah:

- a. Menyiapkan peserta didik menjadi insani beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak Mulia, berbudi pekerti luhur serta disiplin.
- b. Memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan sikap sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku sehingga tergali dan berkembangnya potensi siswa secara maksimal
- c. Memiliki kecerdasan, kesehatan jasmani dan kesehatan rohani.
- d. Menumbuh kembangkan bakat yang dimiliki siswa
- e. Berkemampuan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi

#### 4. Struktur Organisasi SD Negeri Selotapak

Suatu organisasi mempunyai struktur dan perencanaan yang dilakukan dengan penuh kesadaran, di dalamnya terdapat beberapa orang yang berhubungan satu sama lain dengan baik, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi



## 5. Keadaan Guru dan karyawan SD Negeri Selotapak

Guru sebagai pengajar sekaligus pendidik di sekolah memiliki tanggung jawab yang urgen untuk kemajuan sekolah, terlebih lagi mereka diberi tugas sebagai wali kelas yang bertanggung jawab melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas dalam membantu proses perkembangan anak didiknya.

Keberadaan karyawan di sekolah sangat diperlukan dalam suatu lembaga pendidikan karena dapat membantu terlaksananya proses belajar mengajar serta proses administrasi sekolah yang baik. Seandainya tidak ada orang yang menangani masalah diluar pengajaran secara khusus, maka kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik

Tabel 4.1 Daftar Guru SD Negeri Selotapak

NO	NAMA	JABATAN
1.	Muklis Subyartono, S.Pd NIP.196305141983031006	Kepala Sekolah
2.	Sri Purwati, S.Pd NIP.19570281977072001	Guru Kelas
3.	Siti Narwiati, S.Pd NIP.196611121992032009	Guru Kelas
4.	Erni Fatmawati, S.Pd NIP.197108162000122001	Guru Penjas dan Penjaga UKS
5.	Sri Mulyati, S.Pd NIP.196904182006042006	Guru Kelas
6.	Ari Kusmiati,A.Ma.Pd NIP.197601102009012	Guru Kelas
7.	Heni Nurdiana,A.Ma.Pd NIP.198803172010012003	Guru Kelas
8.	Seprida Wisni NIG.3109871	Guru Kelas
9.	Naryatik, S.Pd.I NIG.31077221	Guru Agama
10.	Aan Yulianto, S.Pd.SD NIG.3109372	Guru SBK dan Ekstakurikuler

Tabel 4.2 Daftar Karyawan SD Negeri Selotapak

NO	NAMA	JABATAN
1.	Ruli	Petugas Tata Usaha
2.	Sapuan	Penjaga Sekolah

Civitas Akademika Sekolah Dasar Negeri Selotapak mempunyai motto yakni : **Sederhana, Energik, Loyalitas, Optimistis, Tangguh, Aspiratif, Panutan, Aktif, dan Kreatif.**

#### 6. Keadaan Siswa SD Negeri Selotapak

Jumlah siswa Sekolah Dasar Negeri Selotapak No.442 berdasarkan data tahun ajaran 2014-2015 secara keseluruhan berjumlah 149 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Data Siswa Kelas I-VI

No	Kelas	Murid		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	12	4	16
2.	II	15	8	23
3.	III	9	11	20
4.	IV	10	17	27
5.	V	22	12	34
6.	VI	15	14	29
Jumlah seluruh siswa kelas I-VI				149siswa

## 7. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri Selotapak

Sarana prasarana adalah unit-unit yang ada di SD Negeri Selotapak yang secara langsung turut memberikan sumbangsih terhadap kelancaran jalannya unit-unit pendidikan yang ada.

Sarana prasarana penunjang SD Negeri Selotapak sebagai berikut:

### a. Perpustakaan

Perpustakaan di SD Negeri Selotapak disediakan buku-buku bacaan dan buku pelajaran, perpustakaan ini bertujuan agar siswa mempunyai kebiasaan membaca, dan dapat menambah wawasan pengetahuan siswa.

### b. Koperasi Sekolah

Koperasi sekolah di SD Negeri Selotapak merupakan sarana untuk memenuhi kebutuhan sekolah siswa, seperti alat-alat tulis sekolah, buku, seragam dan lain-lain

### c. Musholah

Musollah yang ada di SD Selotapak merupakan sarana untuk kegiatan religius, membelajarkan kepada siswa tentang materi agama seperti sholat, di SD Negeri Selotapak siswa-siswinya dibiasakan untuk melakukan sholat dhuha dan sholat dhuhur secara bergantian, dijadwalkan menurut kelas.

Sarana dan prasarana yang dimiliki Sekolah Dasar Negeri Selotapak sudah lengkap dan dapat mendukung kelancaran proses pendidikan. Oleh karena itu untuk keperluan proses belajar mengajar agar dapat berjalan

sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, maka Sekolah Dasar Negeri Selotapak memiliki ruangan dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.4 Daftar Sarana dan Prasarana Sekolah

No	Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Perpustakaan	1
4.	Ruang UKS	1
5.	Ruang Ibadah	1
6.	Ruang Kelas	6
7.	Ruang Laboratorium	1
8.	Kamar Mandi Guru	2
9.	Kamar Mandi Siswa	4
10.	Ruang Koperasi Sekolah	1
11.	Gudang	1

Selain itu Sekolah Dasar Negeri Selotapak juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler, sehingga siswa dapat mengembangkan bakat dan potensinya, diantaranya yaitu: Pramuka, Drumband dan Kerajinan tangan.

## 8. Tata Tertib SD Negeri Selotapak

### a. Tata Tertib Guru SD Negeri Selotapak

- 1) Hadir di sekolah 15 menit sebelum pelajaran dimulai dan pulang 15 menit setelah pelajaran selesai.

- 2) Menandatangani daftar hadir setiap hari.
- 3) Memberitahukan kepada kepala sekolah sebelumnya, jika berhalangan hadir.
- 4) Menyerahkan persiapan harian mengajar sebelumnya, jika berhalangan hadir kepada kepala sekolah
- 5) Tidak meninggalkan sekolah tanpa izin kepala sekolah
- 6) Tidak mengajar di sekolah lain tanpa resmi dari pejabat yang berwenang.
- 7) Tidak merokok atau makan dalam kelas pada waktu mengajar
- 8) Bertanggung jawab atas ketertiban di sekolah baik di dalam atau diluar jam pelajaran.
- 9) Ikut mengawasi dan memelihara inventaris sekolah
- 10) Berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program sekolah
- 11) Membuat pertanggung jawaban tugasnya kepada kepala sekolah pada setiap semester
- 12) Loyal kepada atasan
- 13) Mematuhi semua aturan yang berlaku sebagai pegawai negeri sipil
- 14) Dapat menjadi suritauladan yang bagi siswa-siswi
- 15) Mematuhi dan melaksanakan tata tertib sekolah

**b. Tata Tertib Siswa SD Negeri Selotapak**

- 1) Siswa wajib memelihara dan menjaga ketertiban serta menjunjung tinggi nama baik sekolah.

- 2) Siswa wajib berpakaian sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh sekolah
- 3) Siswa harus hadir di sekolah lambat 15 menit sebelum pelajaran dimulai
- 4) Siswa menerima pelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan
- 5) Waktu istirahat dilarang berada di dalam kelas dan keluar dari lingkungan sekolah
- 6) Siswa harus mengikuti semua kegiatan belajar-mengajar kecuali ijin kepala sekolah
- 7) Siswa yang berhalangan hadir ke sekolah harus memberitahu sebelumnya kepada guru kelasnya/kepala sekolah
- 8) Siswa wajib menjaga kebersihan kelas dan atau sekolah
- 9) Siswa dilarang merokok dan minum minuman keras
- 10) Siswa tidak boleh berpakaian tidak sopan atau memakai perhiasan berlebihan
- 11) Siswa dilarang membawa, membaca buku/gambar yang terlarang
- 12) Siswa dilarang membawa benda tajam, senjata api atau alat lain yang bersifat membahayakan
- 13) Siswa dilarang melakukan kegiatan yang dapat mengganggu berlangsungnya proses belajar mengajar.

### c. Sanksi bagi siswa yang melanggar

- 1) Mendapat peringatan lisan dari guru/kepala sekolah
- 2) Memberitahukan kepada orangtua secara lisan/tertulis oleh guru/ kepala sekolah
- 3) Dikeluarkan dari sekolah

## B. Paparan Hasil Temuan

Seperti yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode wawancara. Wawancara dilaksanakan dengan bertanya kepada beberapa pihak, antara lain yaitu dengan : Kepala Sekolah, Guru, Staf Tata Usaha, Waka Kesiswaan dan siswa.

### 1. Bentuk-bentuk Budaya Disiplin di Sekolah Dasar Negeri Selotapak

Disiplin merupakan salah satu kunci kesuksesan, sebab dengan tingkat disiplin tinggi, maka tingkat konsentrasi siswa dalam melaksanakan kegiatan di sekolah akan meningkat. Disiplin bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir, perkembangannya pada anak sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Disiplin selalu berkaitan dengan sikap yaitu kesediaan bertindak dalam keadaan tertentu. Disiplin harus dibudayakan sejak mereka kecil , baik itu dirumah maupun disekolah. Khususnya di sekolah sebagai lembaga pembentukan karakter selain di lingkungan keluarga.

Disiplin siswa sangatlah penting, karena dengan peningkatan sikap disiplin yang tertanam pada siswa mempunyai tujuan agar dapat menjaga

hal-hal yang menghambat atau mengganggu kelancaran proses belajar mengajar. Di sekolah siswa harus dibiasakan untuk bersikap disiplin dalam melakukan kegiatan apapun. Masalah disiplin siswa menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah. Adanya peraturan tertulis dan sanksi bagi setiap pelanggaran yang dilakukan merupakan hal yang utama dalam upaya menanamkan disiplin sejak dini. Siswa akan belajar beradaptasi bahwa tingkah di sekolah terdapat peraturan yang mengatur tingkah laku mereka. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah, Bapak Muklis Subyartono, S.Pd. tentang pelaksanaan budaya disiplin siswa yang ada di SD Negeri Selotapak, beliau menyatakan bahwa:

“Disiplin itu penting untuk kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di sekolah, disiplin itu juga merupakan kunci kesuksesan hidup, maka dari itu di sekolah ini lebih saya tegakkan untuk selalu bersikap disiplin, walaupun budaya disiplin yang ada di Sekolah Dasar Negeri Selotapak ini sudah berlaku sejak dahulu sebelum saya mulai bertugas di sekolah ini, budaya disiplin ini tidak hanya berlaku untuk siswa saja namun berlaku juga untuk bapak ibu guru beserta karyawan di SD Negeri Selotapak. Semua demi kemajuan SD Negeri selotapak tercinta ini. Pelaksanaan budaya disiplin siswa meliputi kehadiran siswa, disiplin dalam pembelajaran dan disiplin dalam mematuhi aturan yang telah dibuat oleh pihak sekolah”<sup>1</sup>

Sikap disiplin yang dimiliki oleh setiap individu siswa merupakan hasil interaksi dengan unsur disekelilingnya. Disiplin juga merupakan sikap yang bersifat lahir batin yang pembiasaannya memerlukan latihan latihan yang perlu disertai oleh kesadaran diri setiap individu. Karena

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Muklis Subyartono, Kepala Sekolah SD Negeri Selotapak, tanggal 31 Maret 2015.

sikap disiplin setiap orang sangat relatif tergantung pada dorongan disekelilingnya. Dimana sebuah dorongan sangat mudah mengalami perubahan, bisa meningkat dan bisa menurun bahkan bisa hilang, itu artinya sikap disiplin yang ada pada siswa tergantung dengan keadaan lingkungan sekitarnya.

Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Bu Sri Mulyati, S.Pd, selaku waka kesiswaan SD Negeri Selotapak, beliau mengatakan bahwa:

“Disiplin sangatlah penting tertanam pada setiap individu, baik itu siswa maupun guru. Di SD Negeri Selotapak ini memang dari dahulu sudah di canangkan budaya disiplin siswa, mengapa begitu? Karena disiplin dapat membangun insan yang cerdas dan berkarakter sehingga siswa menjadi pelajar yang berkualitas, dan dengan diterapkannya budaya disiplin siswa yang ada siswa diharapkan akhirnya dapat memiliki sikap yang bertanggung jawab, serta mereka akan dapat berperilaku mandiri dalam melaksanakan setiap tugas yang diemban khususnya di sekolah maupun di luar sekolah.”<sup>2</sup>

Pendidikan memiliki peranan dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, terutama masalah kedisiplinan. Untuk menjaga tetap berlakunya peraturan dan tata tertib, diperlukan membudayakan disiplin dari semua warga sekolah. Di lingkungan sekolah disiplin akan peraturan dan tata tertib sangat dibutuhkan agar terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Dengan adanya peningkatan budaya disiplin, siswa mulai menanamkan disiplin dari hati sanubari anak itu sendiri. Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas IV yang bernama Evi, Siswa itu mengatakan bahwa:

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Sri Mulyati, Waka Kesiswaan di SD Negeri Selotapak, tanggal 31 Maret 2015

“Saya senang sekolah di SD Negeri Selotapak, karena disini saya bisa memperoleh banyak ilmu, serta saya bisa bersikap sesuai aturan yang ada, salah satunya yaitu sikap disiplin, saya sekarang selalu bersikap disiplin bu, baik itu dalam sekolah maupun diluar sekolah. Karena disekolah ini kita mulai dari kelas satu sudah dibiasakan untuk selalu disiplin. Entah itu disiplin waktu, disiplin mematuhi tata tertib sekolah dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Contohnya saja ketika mendapatkan tugas pekerjaan rumah. Jika kita selalu mengerjakan tugas pekerjaan rumah ya kita diberi hadiah sama bu guru, jika tidak mengerjakan ya kita mendapatkan konsekuensinya.<sup>3</sup>

Disiplin menjadikan sorotan utama bagi seorang guru dan murid.

Seperti disiplin waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru dan murid, kalau guru dan murid masuk sebelum bel dibunyikan, berarti disebut orang yang disiplin. Kalau masuk ketika bel sudah dibunyikan, bisa dikatakan kurang disiplin dan kalau masuk setelah bel dibunyikan maka dinilai tidak disiplin, menyalahi aturan sekolah yang telah ditentukan. karena itu jangan menyepelekan disiplin waktu, usahakan tepat waktu ketika datang pada jam masuk sekolah. Begitu juga dengan mengajar, kapan masuk dan kapan keluar, harus sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan agar tidak mengganggu jam guru lain. Dari pengamatan peneliti selama melakukan observasi di SD Negeri Selotapak, peneliti melihat bahwa:

“Budaya disiplin siswa yang diterapkan di SD Negeri Selotapak sudah menjadi aktifitas yang tercermin dalam diri siswa. Misalnya siswa sampai di sekolah sebelum pukul 07.00 atau sebelum jam pelajaran dimulai, mengucapkan salam dan bersalaman kepada guru sebelum dan sesudah pelajaran berlangsung dan lain-lain. Hal tersebut membuktikan bahwa siswa sudah terbiasa melakukan kegiatan yang mencerminkan sikap disiplin. Selain itu dengan adanya budaya disiplin, masing-masing siswa sudah memiliki rasa

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Evi, Siswa kelas VI SD Negeri Selotapak, tanggal 31 Maret 2015

tanggung jawab yang tinggi serta mempunyai pembiasaan diri yang baik.<sup>4</sup>

Disiplin yang tercermin pada masing-masing individu siswa merupakan salah satu pendidikan karakter dalam membangun pendidikan nasional, disiplin mempunyai berbagai macam bentuk dalam upaya peningkatan budaya disiplin siswa, seperti yang telah disampaikan oleh Kepala sekolah, bapak Muklis Subyartono, M.Pd, beliau menyampaikan kepada peneliti bahwa:

“Selain membudayakan disiplin siswa, disekolah kami juga mempunyai bentuk disiplin yang harus dipatuhi oleh siswa dan guru, bentuk-bentuk disiplin itu antara lain yaitu disiplin dalam melakukan hal apapun yang ada disekolah, dan harus memperhatikan waktu, dalam disiplin waktu ini siswa harus mematuhi aturan jam masuk sekolah, jam belajar, jam istirahat serta jam pulang. Yang kedua yaitu disiplin kelas, disiplin kelas yang dimaksud yaitu siswa harus memperhatikan guru saat memberi materi pelajaran, siswa harus mengerjakan tugas dari guru dan siswa tidak boleh keluar kelas tanpa ijin guru kelas, ketiga yaitu disiplin pada kebersihan sekolah dan disiplin pada tata tertib, disini siswa harus benar-benar menjaga kebersihan lingkungan sekolah, seperti membuang sampah pada tempatnya, tidak mencorat-coret tembok dan menjaga semua sarana prasarana yang ada disekolah.”<sup>5</sup>

Untuk menjaga tetap berlakunya peraturan dan tata tertib, diperlukan membudayakan disiplin dari semua warga sekolah. Baik dari segi disiplin waktu, disiplin aturan dan disiplin sikap, dalam hal ini siswa harus membudayakan diri untuk selalu bersikap disiplin. Seseorang yang disiplin ketika melakukan suatu pelanggaran walaupun kecil akan merasa bersalah terutama karena ia merasa telah mengkhianati dirinya

---

<sup>4</sup> Hasil Observasi, SD Negeri Selotapak, tanggal 30 Maret 2015

<sup>5</sup> Wawancara dengan Muklis Subyartono, Kepala Sekolah SD Negeri Selotapak, tanggal 31 maret 2015

sendiri. Perilaku khianat akan menjerumuskan pada runtuhnya harga diri karena ia tak lagi dipercaya. Sedangkan kepercayaan merupakan modal utama bagi seseorang yang memiliki akal sehat dan martabat yang benar untuk dapat hidup dengan tenang dan terhormat. Jika seseorang melanggar aturan, seseorang itu harus berani menerima sebuah sanksi. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh staf karyawan, Ibu Erni Fatmawati, S.pd, beliau menyampaikan bahwa:

“Bentuk-bentuk budaya disiplin siswa yang ada di SD Negeri Selotapak banyak macamnya, antara lain yaitu disiplin dalam mentaati peraturan, kebersihan dan yang paling utama yaitu disiplin waktu. Disiplin waktu harus lebih diutamakan karena jika siswa sudah terbiasa menjalankan aktifitas sesuai dengan waktu yang ditentukan, maka siswa akan selesai beraktifitas secara tepat waktu, misalkan saja ketika waktu pelajaran olahraga siswa diberi tugas untuk melakukan lari dan diberi aturan waktu, siapa siswa yang cepat dan tepat waktu maka siswa tersebut akan mendapatkan nilai lebih, selain itu ketika waktu pelajaran olahraga siswa harus memakai baju olahraga lengkap, jika tidak maka siswa tersebut akan diberi konsekuensi.”<sup>6</sup>

Penanaman disiplin sejak dini dilandasi oleh kenyataan bahwa disiplin mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengarahkan kehidupan manusia untuk mencapai cita-cita. Tanpa adanya disiplin maka seseorang tidak mempunyai patokan tentang apa yang baik dan buruk dalam tingkah lakunya. Dalam konteks pembelajaran disekolah ada beberapa bentuk disiplin siswa. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh siswa kelas IV, Dana, menyampaikan bahwa:

“disiplin siswa disekolah kami ini sudah diterapkan, bentuk-bentuk disiplin siswa yang sudah diterapkan adalah disiplin waktu, kita

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Erni Fatmawati, Staf Karyawan SD Negeri Selotapak, tanggal 31 Maret 2015

harus hadir tepat waktu 15 menit sebelum bel masuk berbunyi. Yang kedua adalah disiplin terhadap aturan, disini kita harus mentaati tata tertib sekolah, jika kita melanggar akan mendapatkan sanksi, selanjutnya ada disiplin sikap, contohnya kita harus sopan dan santun kepada guru, dan teman.”<sup>7</sup>

Disiplin merupakan kunci utama kesuksesan. Disiplin merupakan kegiatan yang didasari dengan kesadaran dan keikhlasan terhadap perintah, peraturan dan keharusan yang berlaku dalam lingkungan sekolah ataupun organisasi. Disiplin sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Dalam lembaga pendidikan, disiplin menjadi syarat untuk pembentukan sikap dan perilaku anak didik. Dengan adanya peningkatan budaya disiplin siswa, banyak bentuk-bentuk disiplin siswa yang diterapkan di sekolah.

Sebagaimana yang ditemukan peneliti saat melakukan observasi tentang bentuk-bentuk budaya disiplin siswa yaitu:

“Disiplin is *the way to success*. Kata kata disamping menjadi motto dalam meningkatkan budaya disiplin siswa. Dengan tercerminnya budaya disiplin pada diri siswa maka siswa akan dengan sendirinya mempunyai tanggung jawab dalam menjalankan tugas. SD Negeri Selotapak mempunyai berbagai macam bentuk disiplin siswa yang harus dilaksanakan, antara lain disiplin dalam menegakkan aturan, hal ini siswa harus memperhatikan tata tertib yang sudah dibuat oleh pihak sekolah, siswa tidak boleh sering membolos karena bisa ketinggalan pelajaran. Selain itu juga kehadiran siswa harus tepat waktu, jika melanggar akan dikenakan sebuah sanksi yang mendidik.”<sup>8</sup>

Bentuk-bentuk disiplin yang diterapkan di sekolah dalam meningkatkan budaya disiplin siswa antara lain dapat berupa disiplin waktu, harus melaksanakan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan.

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Dana, Siswa kelas IV SD Negeri Selotapak, tanggal 31 Maret 2015

<sup>8</sup> Hasil Observasi, SD Negeri Selotapak, tanggal 30 Maret 2015

Disiplin sikap yaitu mengontrol perbuatan pada diri sendiri yang merupakan poin awal untuk menata perilaku. Disiplin dalam menegakkan aturan adalah selalu mentaati tata tertib yang ada dan bertindak sesuai dengan norma yang berlaku disekolah.

Hasil temuan pada penelitian ini adalah tentang rumusan masalah yang pertama yaitu bentuk bentuk budaya disiplin siswa:

- a. Pelaksanaan budaya disiplin di SD Negeri Selotapak sudah diterapkan untuk guru maupun siswa, namun perlu adanya peningkatan dari disiplin siswa karena masih ada beberapa orang siswa yang belum sadar dari dalam diri siswa itu bahwa disiplin merupakan jalan menuju sukses, namun dalam upaya peningkatan budaya disiplin siswa ini pihak sekolah selalu mengingatkan dan memberi tauladan yang baik kepada siswa.
- b. Bentuk-bentuk budaya disiplin siswa yang sudah diterapkan di SD Negeri Selotapak yakni adalah Disiplin Waktu, Disiplin Kelas, dan Disiplin menegakkan aturan.

Disiplin waktu yang sudah dilaksanakan di SD Negeri Selotapak yaitu sesuai aturan tata tertib yang berlaku bahwa siswa selalu hadir 15 menit sebelum masuk, ketika bel masuk berbunyi siswa langsung berbaris rapi untuk melaksanakan senam pagi, dan masih banyak kegiatan disiplin waktu lainnya.

Disiplin kelas yang sudah dilaksanakan di SD Negeri Selotapak yaitu sebelum memulai pelajaran siswa memulai dengan

berdoa dan memeriksa kerapian, kemudian setelah itu siswa mengikuti proses belajar dan pembelajaran dikelas dengan hikmat.

Disiplin menegakkan aturan yang dilaksanakan di SD Negeri Selotapak yaitu selalu memakai seragam sesuai dengan aturan jika siswa melanggar maka akan diberikan hukuman.

## **2. Peran Kepala Sekolah dan Guru dalam Peningkatan Budaya Disiplin Siswa di SD Negeri Selotapak**

Kepala sekolah dan guru merupakan sosok yang dijadikan model yaitu teladan bagi siswa, sehingga kepala sekolah maupun guru harus mampu menampilkan sikap dan perilaku yang baik agar dapat membentuk karakter yang baik juga pada seluruh siswa. Kepala sekolah dan guru mempunyai peran penting dalam pengembangan karakter dalam upaya peningkatan budaya disiplin siswanya karena guru berperan sebagai “*ing ngarsa sung tulodho*”, yang artinya kepala dan guru berperan sebagai pelopor kedisiplinan khususnya bagi siswa SD yang harus selalu dibimbing, diarahkan dan diberi contoh.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru kelas, Bu Siti Narwiati, S.Pd ketika peneliti melakukan wawancara, beliau mengatakan bahwa:

“ Peran kepala sekolah dan guru dalam peningkatan budaya disiplin siswa sangat penting, karena sebelum guru membuat aturan tentang disiplin siswa, maka guru harus memberi contoh dan ajaran tentang bersikap disiplin yang baik. Di SD Negeri Selotapak ini guru mempunyai motto untuk pengajaran, salah satunya yaitu menjadi panutan, dari motto inilah guru harus memberi arahan dan

teguran jika masih ada siswa yang melanggar aturan, seperti siswa terlambat datang sekolah, maka konsekuensinya adalah guru memberikan waktu jam istirahat yang lebih pendek kepada siswa yang melanggar aturan. Selain itu di sekolah kami ini mempunyai program-program yang mendukung untuk meningkatkan budaya disiplin siswa, program-program tersebut antara lain yaitu: setiap hari jum'at kami mengadakan program jum'at bersih, dimana semua siswa wajib membersihkan kelas dan halaman sekitar lingkungan sekolah sebelum jam pelajaran dimulai dan setiap pergantian semester kami mengadakan lomba kebersihan kelas. SD Negeri Selotapak ini mendapatkan juara pertama sebagai sekolah terdisiplin dan terbersih tingkat SD se Kecamatan Trawas.”<sup>9</sup>

Sikap disiplin dalam islam juga sangat dianjurkan bahkan diwajibkan, sebagaimana manusia dalam kehidupan sehari-hari memerlukan aturan-aturan atau tata tertib dengan tujuan segala tingkah lakunya berjalan sesuai dengan tujuan segala tingkah lakunya berjalan sesuai dengan aturan yang ada, apabila seseorang tidak dapat menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya, maka waktu itu akan membuat kita sendiri sengsara, oleh karena itu kita hendaknya dapat menggunakan dan memanfaatkan waktu dengan baik, termasuk waktu dalam belajar dan mentaati peraturan yang ada. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Naryatik, S. PdI, selaku guru agama Islam di SD Negeri Selotapak. beliau menyatakan bahwa :

“Dalam agama Islam kebersihan adalah sebagian dari iman. Sebagai sekolah yang mengutamakan kedisiplinan, kenyamanan dan kebersihan, sebagai salah satu bentuk perhatian kebersihan yang merupakan sebagian dari iman tadi, maka di SD Selotapak diadakanlah kegiatan jumat bersih yang bertujuna agar siswa sadar akan kebersihan lingkungan sekitar dan sebagai upaya untuk meningkatkan disiplin siswa. Selain itu, dengan adanya musholah yang baru dibangun, sekarang diadakan kegiatan sholat Dhuhur

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Siti Narwiati, Wakil Kepala Sekolah SD Negeri Selotapak, tanggal 31 Maret 2015

berjamaah di musholah Al Falah. Tujuannya adalah untuk meningkatkan disiplin siswadalam hal beribadah kepada Allah SWT. <sup>10</sup>

Untuk melihat hasil peningkatan disiplin siswa tentunya sekolah mempunyai strategi-strategi yang digunakan untuk meningkatkan budaya disiplin siswa, baik strategi disiplin waktu, strategi disiplin pada aturan dan strategi disiplin sikap yang sudah tercermin pada masing-masing diri siswa dan guru. Hal ini disampaikan juga oleh Bapak Muklis Subyartono selaku Kepala Sekolah, bahwa strategi yang mendukung untuk peningkatan budaya disiplin siswa di SD Negeri Selotapak yakni:

“Dalam meningkatkan budaya disiplin siswa di sekolah kami ini, pihak sekolah melakukan beberapa strategi yaitu: *Pertama* Keteladanan, keteladanan disini bahwa kami selaku kepala sekolah dan guru memberikan contoh kepada siswa untuk selalu berangkat tepat waktu dan memakai seragam sesuai dengan aturan, serta sopan dan rapi, hal ini bertujuan agar siswa juga terbiasa melakukan disiplin waktu dan disiplin dalam berpakaian *Kedua* yaitu Pembiasaan, pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka meningkatkan disiplin siswa yaitu menerapkan budaya membaca diperpustakaan, selalu melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur dengan berjamaah. Selain itu disekolah kami selalu membudayakan bertegur sapa jika bertemu dijalan, mengucapkan salam, berjabat tangan, berlaku sopan santun serta dilakukan pembiasaan untuk selalu patuh kepada tata tertib dan aturan dalam berpakaian. *Ketiga* yakni Komunikasi, dalam komunikasi ini guru mengajak siswa berdiskusi yang berhubungan dengan kedisiplinan terutama kedisiplinan saat belajar dikelas maupun dirumah. *Keempat* yakni Pelatihan, dalam meningkatkan budaya disiplin siswa, pihak sekolah mengadakan pelatihan-pelatihan seperti pelatihan tata cara upacara disekolah, kegiatan persami dan pelatihan membuat kerajinan tangan serta peningkatan budaya disiplin siswa ini dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang lain seperti pramuka, drumband, Pelestarian Lingkungan Hidup dan sebagainya. *Kelima* yakni Pemberian *Reward* (Hadiah) dan *Punishment* (Hukuman), bentuk pemberian *reward* (hadiah) dalam

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Naryatik, Guru Agama SD Negeri Selotapak, tanggal 31 Maret 2015

rangka meningkatkan budaya disiplin siswa di SD Negeri Selotapak ini dilakukan secara individu maupun kelompok. Misalnya dalam pembelajaran dikelas guru memberi hadiah kepada 10 siswa pertama diantara siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu, hadiah itu berupa tambahan nilai A. Pemberian hadiah secara kelompok dilakukan untuk kelas yang selalu menang saat penilaian kebersihan kelas, jadi disekolah ini menerapkan sekolah bersih dan sehat, jadi setiap semester ada penilaian untuk kelas terbersih dan terapi. Sedangkan dalam pemberian punishment(hukuman) juga diberikan pada siswa secara individu dan kelompok, disini diadakan sistem poin pelanggaran untuk tugas belajar dan aturan tata tertib disekolah.”<sup>11</sup>

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan komponen yang sangat penting dalam mengembangkan sikap disiplin siswa. Karena disekolah siswa dibelajarkan tentang tata tertib dan kedisiplinan. Menanamkan prinsip agar peserta didik memiliki pendirian yang kokoh merupakan bagian yang sangat penting dari strategi meningkatkan disiplin. Hal senada telah dikemukakan oleh Ibu Sri Mulyati, selaku Waka Kesiswaan, bahwa:

“Agar tujuan sekolah untuk bisa meningkatkan disiplin siswa tercapai, sekolah mempunyai banyak macam strategi, cara atau metode. Strategi yang diterapkan disekolah ini berupa memberi tauladan yang baik serta berlakunya sistem skoring pelanggaran, yaitu pemberian point pada setiap pelanggaran yang dilakukan siswa. Besarnya point tergantung besarnya pelanggaran yang dilakukan siswa. Kemudian point tersebut diakumulasikan setiap semester oleh masing-masing wali kelas yang kemudian dapat dijadikan acuan untuk mengisi rapor dalam hal penilaian sikap atau afektif. Strategi lain dengan adanya pemberian *reward* kepada setiap siswa yang bersikap disiplin di sekolah seperti selalu hadir dalam satu semester tanpa ijin satu hari pun. Maka sekolah memberikan hadiah padasaat pembagian rapor semester sebagai penyemangat siswa untuk lebih disiplin lagi.”<sup>12</sup>

<sup>11</sup> Wawancara dengan Muklis Subyartono, Kepala Sekolah SD Negeri Selotapak, tanggal 31 Maret 2015

<sup>12</sup> Wawancara dengan Sri Mulyati, Waka Kesiswaan SD Negeri Selotapak, tanggal 31 Maret 2015

Peran kepala sekolah dan guru sangat berpengaruh dalam peningkatan budaya disiplin siswa. Peningkatan budaya disiplin siswa dapat dilakukan dengan menerapkan banyak strategi agar supaya siswa mempunyai pendirian yang kokoh dan memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Berdasarkan hasil observasi peneliti selama melakukan penelitian adalah :

“Kepala Sekolah dan guru yang ada di SD Selotapak telah menerapkan strategi-strategi untuk meningkatkan budaya disiplin siswa, antara lain yaitu dengan memberi contoh/ keteladanan, dalam hal ini dengan adanya kebijakan sekolah membuat sebuah aturan tata tertib yakni salah satu contoh memakai seragam sesuai aturan secara rapi dan sopan, maka dengan perlahan siswa akan meniru untuk selalu memakai seragam dengan rapi, selain itu strategi yang diterapkan yaitu adanya pembiasaan. Dalam hal pembiasaan, guru maupun kepala sekolah membiasakan siswa untuk saling bertegur sapa dengan teman maupun bertegur sapa dengan guru. Memberi senyum dan bertindak sopan santun. Dari berbagai macam strategi ini disiplin siswa yang sebelumnya kurang menjadi bertambah disiplin<sup>13</sup>

Proses pendidikan dapat berhasil, apabila adanya upaya penciptaan suasana belajar mengajar yang kondusif, dimana didalamnya harus tertanam perilaku disiplin yang baik, untuk itu diperlukan peran dan figur seorang guru yang bisa bertanggung jawab dalam mengajar disekolah dengan membina dan menjadi teladan bagi siswanya khususnya dalam hal kedisiplinan. seperti halnya ketepatan waktu mengajar, ketepatan kedatangan guru disekolah, ikut sertanya guru dalam upacara berndera merupakan hal-hal kecil yang sebenarnya diamati oleh anak didik agar mereka mencontoh untuk selalu bersikap disiplin.

---

<sup>13</sup> Hasil Observasi, SD Negeri Selotapak, tanggal 30 Maret 2015

Hasil penelitian sementara yang peneliti temukan pada rumusan masalah yang kedua tentang Peran Kepala Sekolah dan Guru dalam peningkatan budaya disiplin siswa:

- a. Peran Kepala Sekolah dan Guru dalam peningkatan budaya disiplin siswa di SD Negeri Selotapak sangat berperan penting, karena dengan menerapkan berbagai strategi pihak sekolah berhasil memberi contoh atau tauladan untuk siswa dalam berperilaku lebih disiplin.
- b. Strategi yang digunakan untuk peningkatan budaya disiplin siswa di SD Negeri Selotapak yakni memberi keteladanan dalam bersikap, melakukan pelatihan dan pembiasaan untuk siswa melalui ekstrakurikuler yang ada disekolah dan selain itu guru menerapkan strategi sistem poin pelanggaran untuk siswa yang melanggar aturan tata tertib sekolah dan memberi hadiah untuk siswa yang selalu aktif dan tidak melanggar peraturan sekolah.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Peningkatkan Budaya Disiplin Siswa di SD Negeri Selotapak.**

Budaya Disiplin Siswa merupakan suatu kebiasaan yang sudah terbentuk pada diri siswa dalam hal mematuhi dan mentaati semua peraturan sekolah atau tata tertib yang telah di buat oleh suatu lembaga sekolah. Upaya yang dilakukan sekolah dalam peningkatan budaya disiplin siswa akan mempunyai faktor-faktor yang mendukung maupun

menghambat jalannya peningkatan disiplin siswa, baik faktor dari dalam sekolah maupun dari luar sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muklis Subyartono, selaku Kepala Sekolah SD Negeri Selotapak, bahwa:

“Upaya peningkatan budaya disiplin siswa di SD Negeri Selotapak dapat terlaksana dengan baik karena adanya sikap siswa yang mau terbuka terhadap nasehat guru sehingga mereka tidak terlalu sulit diarahkan, selain itu kerjasama yang baik antara personil sekolah dan antara sekolah dengan orang tua juga sangat mendukung terhadap keberhasilan sekolah untuk membina anak didiknya. Adanya ketegasan dan keteladanan sikap guru dalam menjalankan tata tertib sekolah dan peran guru sangat membantu siswa untuk mengembangkan pola perilaku yang baik dalam dirinya sehingga dapat memunculkan kepercayaan yang tinggi dari masyarakat.”<sup>14</sup>

Dalam peningkatan budaya disiplin siswa, sikap disiplin siswa bukan sikap yang muncul dengan sendirinya, melainkan harus memperoleh arahan dan bimbingan dari pihak guru maupun dari pihak keluarga. Dengan adanya komunikasi yang baik antar pihak sekolah dan keluarga maka akan menjadikan salah satu faktor peningkatan budaya disiplin siswa. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Ibu Sri Mulyati, selaku Waka Kesiswaan SD Negeri Selotapak bahwa:

“Di SD Selotapak ini yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan disiplin siswa antara lain terciptanya kerjasama dan komunikasi yang baik antara orang tua wali murid dan pihak sekolah khususnya dengan guru di sekolah melalui kegiatan arisan rutin wali murid satu minggu sekali. Nilai positif dari acara tersebut adalah sebagai sarana komunikasi guru dan orang tua dalam membahas masalah perkembangan anaknya secara kontinue karena dilaksanakan setiap satu minggu sekali. Selain juga adanya buku penghubung antara wali kelas dengan orang tua untuk kelas rendah. Buku penghubung tersebut isinya adalah informasi-

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Muklis Subyartono, Kepala Sekolah SD Negeri Selotapak, tanggal 31 maret 2015

informasi dari guru kepada orang tua, misalnya siswa ditugaskan membawa biji-bijian untuk praktek mata pelajaran IPA, membawa alat sholat dan lain-lain. Untuk faktor penghambatnya antara lain yaitu adanya beberapa siswa yang bermalas-malasan dalam melaksanakan tugas, dan kurang kesadaran orangtua dalam membentuk karakter siswa.<sup>15</sup>

Hasil penelitian sementara yang peneliti temukan pada rumusan masalah ketiga tentang faktor pendukung dan penghambat adalah:

- a. Faktor pendukung peningkatan budaya disiplin siswa adalah terjalannya komunikasi yang baik antara pihak sekolah dengan wali murid dengan dilakukannya sistem arisan satu minggu sekali, serta adanya buku penghubung antara wali kelas dengan wali murid untuk kelas rendah
- b. Faktor penghambat peningkatan budaya disiplin siswa adalah adanya beberapa siswa yang bermalas-malasan dalam melaksanakan tugas, dan kurang kesadaran orangtua dalam membentuk karakter siswa.

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Sri Mulyati, Waka Kesiswaan SD Negeri Selotapak, tanggal 31 Maret 2015

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah peneliti mengumpulkan data-data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara (interview), observasi dan dokumentasi di Sekolah Dasar Negeri Selotapak, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data sesuai dengan teknik analisis data yaitu dengan menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif dengan menganalisis dan memaparkan hasil dari seluruh data yang telah didapat di SD Negeri Selotapak. Analisis ini akan dipaparkan sesuai dengan rumusan masalah penelitian tentang “ Peningkatan Budaya Disiplin Siswa di Sekolah Dasar Negeri Selotapak Trawas-Mojokerto.”

#### A. Bentuk-Bentuk Budaya Disiplin di SD Negeri Selotapak

Disiplin adalah proses atau hasil pengarahan untuk mencapai tindakan yang lebih efektif. Disiplin bisa membentuk kejiwaan pada individu untuk memahami peraturan sehingga ia pun mengerti kapan saat yang tepat untuk melaksanakan peraturan dan kapan pula harus mengesampingkan. Sedangkan peraturan itu sendiri ada dalam keseharian hidup siswa. Kondisi kejiwaannya memang masih butuh untuk diatur sehingga seorang anak akan merasa tenang bila hidup teratur. Sebagai contoh peraturan tentang masuk sekolah, dan lain-lain. Melatih dan mendidik anak dalam keteraturan hidup kesehariannya akan memunculkan watak disiplin.<sup>1</sup> Disiplin Siswa merupakan suatu kebiasaan yang sudah terbentuk pada diri siswa dalam hal mematuhi dan mentaati semua peraturan sekolah atau tata tertib yang telah di buat oleh

---

<sup>1</sup> Imam Ahmad, *Membentuk & Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini*, (Jogjakarta: Diva Press 2009). Hlm. 22-23

suatu lembaga sekolah. Disiplin siswa mempunyai banyak macam bentuk-bentuk budaya disiplin siswa.

Pada rumusan masalah pertama, peningkatan disiplin siswa di SD Negeri Selotapak dilakukan melalui berbagai macam bentuk disiplin siswa sebagaimana yang dikemukakan oleh Elizabeth B. Hurlock dalam bukunya “Perkembangan Anak”, menyatakan bahwa disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi. Karena tidak ada pola budaya tunggal, tidak ada pula falsafah pendidikan anak yang menyeluruh untuk menanamkan disiplin.<sup>2</sup>

SD Negeri Selotapak merupakan salah satu sekolah yang ada di kecamatan Trawas yang terletak di pegunungan yang mudah diakses untuk siswa dalam menjalankan tugasnya sebagai pelajar, sekolah ini merupakan sekolah yang sudah menerapkan budaya disiplin siswa yang mempunyai tujuan agar supaya siswa menjadi generasi penerus bangsa yang disiplin dalam kegiatan sehari-hari maupun kegiatan agama, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri Selotapak bahwa Disiplin itu penting untuk kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di sekolah, disiplin itu juga merupakan kunci kesuksesan hidup, maka dari itu di sekolah ini lebih ditegaskan untuk selalu bersikap disiplin, walaupun budaya disiplin yang ada di Sekolah Dasar Negeri Selotapak ini sudah berlaku sejak dahulu sebelum beliau mulai bertugas di sekolah ini, budaya disiplin ini tidak hanya

---

<sup>2</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1978), Jilid. 2, hlm.82

berlaku untuk siswa saja namun berlaku juga untuk bapak ibu guru beserta karyawan di SD Negeri Selotapak. Semua demi kemajuan SD Negeri Selotapak tercinta ini.<sup>3</sup> Sebagaimana yang dikemukakan oleh The Liang Gie mendefinisikan bahwa disiplin adalah kunci sukses dimana keadaan tertib orang-orang yang mematuhi peraturan dengan senang hati.<sup>4</sup>

Disiplin sangatlah penting tertanam pada setiap individu, baik itu siswa maupun guru. Di SD Negeri Selotapak memang dari dahulu sudah di canangkan budaya disiplin siswa, karena disiplin dapat membangun insan yang cerdas dan berkarakter sehingga siswa menjadi pelajar yang berkualitas, dan dengan diterapkannya budaya disiplin siswa yang ada siswa diharapkan akhirnya dapat memiliki sikap yang bertanggung jawab, serta mereka akan dapat berperilaku mandiri dalam melaksanakan setiap tugas yang diemban khususnya di sekolah maupun di luar sekolah.

Sebagai mana dalam Al-qur'an dijelaskan ayat ayat yang memerintahkan makhluknya untuk berperilaku disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan, antara lain disebutkan dalam Qs.An-Nisa' ayat 59

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ فِيْ

شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ

وَاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Muklis Subyartono, Kepala Sekolah SD Negeri Selotapak, tanggal 31 Maret 2015

<sup>4</sup> Agus, Zaenul. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). Hlm.60

Artinya: 59. Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Dari ayat di atas terungkap pesan untuk patuh dan taat kepada para pemimpin, dan jika terjadi perselisihan di antara mereka, maka urusannya harus dikembalikan kepada aturan Allah SWT dan Rasul-Nya. Namun, tingkat kepatuhan manusia kepada pemimpinnya tidak bersifat mutlak. Jika perintah yang diberikan pemimpin bertentangan dengan aturan atau perintah Allah dan Rasul-Nya, maka perintah tersebut harus tegas ditolak dan diselesaikan dengan musyawarah. Namun jika aturan dan perintah pemimpin tidak bertentangan dengan Syariat Allah dan Rasul-Nya, maka Allah menyatakan ketidak-sukaannya terhadap orang-orang yang melewati batas. Di samping mengandung arti taat dan patuh pada peraturan, disiplin juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggungjawab atas tugas yang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas IV yang bernama Evi, Siswa senang sekolah di SD Negeri Selotapak, karena disekolah bisa memperoleh banyak ilmu, serta siswa dapat bersikap sesuai aturan yang ada, salah satunya yaitu sikap disiplin, hal ini membuat siswa siswi selalu bersikap disiplin, baik itu dalam sekolah maupun diluar sekolah, karena disekolah ini mulai dari kelas satu sudah dibiasakan untuk selalu disiplin.

---

<sup>5</sup> Qs. An-Nisa ayat 59

Entah itu disiplin waktu, disiplin mematuhi tata tertib sekolah dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Contohnya saja ketika mendapatkan tugas pekerjaan rumah. Jika kita selalu mengerjakan tugas pekerjaan rumah siswa akan mendapatkan hadiah dari guru, jika tidak mengerjakan siswa akan mendapatkan konsekuensinya.<sup>6</sup>

Dari hasil pengamatan peneliti selama melakukan observasi di SD Negeri Selotapak , Budaya disiplin siswa yang diterapkan di SD Negeri Selotapak sudah menjadi aktifitas yang tercermin dalam diri siswa. Misalnya siswa sampai di sekolah sebelum pukul 07.00 atau sebelum jam pelajaran dimulai, mengucapkan salam dan bersalaman kepada guru sebelum dan sesudah pelajaran berlangsung dan lain-lain. Hal tersebut membuktikan bahwa siswa sudah terbiasa melakukan kegiatan yang mencerminkan sikap disiplin. Selain itu dengan adanya budaya disiplin, masing-masing siswa sudah memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi serta mempunyai pembiasaan diri yang baik.

Peningkatan disiplin siswa dapat dilakukan dengan disiplin pada waktu bahwa dalam melakukan kegiatan sehari-hari di sekolah harus berpedoman pada tata tertib yang berlaku. Disiplin menjadi alat yang ampuh dalam meningkatkan karakter seseorang. Islam mengajarkan kita agar benar-benar memperhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik. Seperti perintah untuk memperhatikan dan menggunakan waktu sebaik-baiknya.

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Evi, Siswi kelas IV SD Negeri Selotapak, tanggal 31 Maret 2015

Dalam al-Qur`an misalnya disebutkan dalam Qs. Al-Ashr ayat 2:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾

Artinya:

1. demi masa.
2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa kita harus disiplin pandai-pandai menggunakan waktu sebaik-baiknya. Tapi, jangan pula kita gunakan waktu untuk kepentingan akhirat namun mengorbankan kepentingan duniawi, atau sebaliknya. Menggunakan waktu dalam usaha mencari karunia dan ridha Allah, hendaknya seimbang dan proporsional.<sup>7</sup>

Jika disiplin ditingkatkan dan ditegakkan serta dilakukan secara berulang-ulang maka lama-lama akan tercermin sikap disiplin pada masing-masing individu siswa. Bentuk-bentuk disiplin siswa yang diterapkan di SD Negeri Selotapak yaitu disiplin waktu, disiplin sikap dan disiplin pada aturan. Disiplin yang tercermin pada masing-masing individu siswa merupakan salah satu pendidikan karakter dalam membangun pendidikan nasional, disiplin mempunyai berbagai macam bentuk dalam upaya peningkatan budaya disiplin siswa, seperti yang telah disampaikan oleh Kepala sekolah, bapak Muklis Subyartono, M.Pd, bahwa selain membudayakan disiplin siswa, di SD Negeri Selotapak juga mempunyai bentuk disiplin yang harus dipatuhi oleh siswa dan guru, bentuk-bentuk disiplin itu antara lain yaitu disiplin dalam melakukan hal apapun yang ada disekolah, dan harus memperhatikan waktu,

<sup>7</sup> Qs. Al-Ashr (103): 1-2

dalam disiplin waktu ini siswa harus mematuhi aturan jam masuk sekolah, jam belajar, jam istirahat serta jam pulang. Yang kedua yaitu disiplin kelas, disiplin kelas yang dimaksud yaitu siswa harus memperhatikan guru saat memberi materi pelajaran, siswa harus mengerjakan tugas dari guru dan siswa tidak boleh keluar kelas tanpa ijin guru kelas, ketiga yaitu disiplin pada kebersihan sekolah dan disiplin pada tata tertib, disini siswa harus benar-benar menjaga kebersihan lingkungan sekolah, seperti membuang sampah pada tempatnya, tidak mencorat-coret tembok dan menjaga semua sarana prasarana yang ada disekolah.<sup>8</sup>

Adanya aturan tata tertib sekolah menurut Daniel Mujis dan David Reynolds dalam *Effective Teaching, Evidence, and Practice* dapat menciptakan disiplin dan orientasi akademis warga sekolah pada khususnya, dan meningkatkan capaian sekolah pada umumnya. Dengan adanya aturan tata tertib sekolah, warga sekolah diharapkan dapat mengembangkan pola sikap dan perilaku yang lebih disiplin dan produktif. Dengan tata tertib tersebut, warga sekolah memiliki pedoman dan acuan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam melaksanakan kebijakan, program, dan kegiatan sekolah.<sup>9</sup> Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Erni Fatmawati selaku guru olahraga bahwa Bentuk-bentuk budaya disiplin siswa yang ada di SD Negeri Selotapak sesuai dengan aturan tata tertib yang berlaku antara lain yaitu disiplin dalam mentaati peraturan, kebersihan dan yang paling utama

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Muklis Subyartono, Kepala Sekolah SD Negeri Selotapak, tanggal 31 Maret 2015

<sup>9</sup> Heri Gunawan. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. (Bandung: CV Alfabeta, 2012), hlm. 270

yaitu disiplin waktu. Disiplin waktu harus lebih diutamakan karena jika siswa sudah terbiasa menjalankan aktifitas sesuai dengan waktu yang ditentukan, maka siswa akan selesai beraktifitas secara tepat waktu, misalkan saja ketika waktu pelajaran olahraga siswa diberi tugas untuk melakukan lari dan diberi aturan waktu, siapa siswa yang cepat dan tepat waktu maka siswa tersebut akan mendapatkan nilai lebih, selain itu ketika waktu pelajaran olahraga siswa harus memakai baju olahraga lengkap, jika tidak maka siswa tersebut akan diberi konsekuensi.<sup>10</sup>

#### **B. Peran Kepala Sekolah dan Guru dalam Peningkatkan Budaya Disiplin Siswa di SD Negeri Selotapak**

Pada rumusan masalah yang kedua , peran kepala sekolah dan guru dalam peningkatan budaya disiplin siswa sangat penting. Kepala sekolah dan guru merupakan sosok yang dijadikan model yaitu teladan bagi siswa, sehingga kepala sekolah maupun guru harus mampu menampilkan sikap dan perilaku yang baik agar dapat membentuk karakter yang baik juga pada seluruh siswa. Kepala sekolah dan guru mempunyai peran penting dalam pengembangan karakter dalam upaya peningkatan budaya disiplin siswanya karena guru berperan sebagai “*ing ngarsa sung tulodho*”, yang artinya kepala dan guru berperan sebagai pelopor kedisiplinan khususnya bagi siswa SD yang harus selalu dibimbing, diarahkan dan diberi contoh.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Erni Fatmawati, Guru Olahraga SD Negeri Selotapak, 31 Maret 2015

<sup>11</sup> Sulistyorini, *Menejemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras,2009), hlm.109

Peran kepala sekolah dan guru dalam peningkatan budaya disiplin siswa sangat penting, karena sebelum guru membuat aturan tentang disiplin siswa, maka guru harus memberi contoh dan ajaran tentang bersikap disiplin yang baik. Di SD Negeri Selotapak ini guru mempunyai motto untuk pengajaran, salah satunya yaitu menjadi panutan, dari motto inilah guru harus memberi arahan dan teguran jika masih ada siswa yang melanggar aturan, seperti siswa terlambat datang sekolah, maka konsekuensinya adalah guru memberikan waktu jam istirahat yang lebih pendek kepada siswa yang melanggar aturan. Selain itu di sekolah kami ini mempunyai program-program yang mendukung untuk meningkatkan budaya disiplin siswa, program-program tersebut antara lain yaitu: setiap hari jum'at kami mengadakan program jum'at bersih, dimana semua siswa wajib membersihkan kelas dan halaman sekitar lingkungan sekolah sebelum jam pelajaran dimulai dan setiap pergantian semester kami mengadakan lomba kebersihan kelas. SD Negeri Selotapak ini mendapatkan juara pertama sebagai sekolah terdisiplin dan terbersih tingkat SD se Kecamatan Trawas.

Keteladanan dapat dilakukan setiap saat dan sepanjang waktu serta dapat diteladani dari berbagai aspek kehidupan. Keteladanan bukan hanya sekedar memberikan contoh dalam melakukan sesuatu tetapi juga menyangkut berbagai hal yang dapat diteladani yang berguna bagi peningkatan disiplin siswa baik disiplin dalam tata tertib , disiplin sikap maupun disiplin waktu.<sup>12</sup> Di SD Negeri Selotapak tata tertib menjadi pedoman untuk meningkatkan

---

<sup>12</sup> M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pressindo, 2010). Hlm.45

budaya disiplin siswa. Kepala sekolah dan guru SD Negeri Selotapak sudah memberikan contoh/teladan kepada siswa mengenai disiplin dalam berbagai hal terutama dalam hal waktu, berpakaian, pembelajaran di kelas dan disiplin dalam mentaati peraturan yang sudah berlaku sehingga diharapkan siswa akan meniru dan menerapkannya dalam setiap diri siswa.

Terbentuknya karakter disiplin memerlukan proses yang relatif lama dan terus menerus. Kegiatan pembiasaan secara spontan dapat dilakukan dengan cara menyapa, baik antar siswa maupun guru maupun antar guru dengan siswa. Pembiasaan diarahkan terhadap upaya pembudayaan disiplin siswa pada saat melakukan aktivitasnya, melalui peningkatan budaya disiplin siswa dengan membiasakan tertib pada aturan dan bersikap disiplin secara terpola. Dengan adanya pembiasaan yang terus menerus nantinya akan dapat meningkatkan budaya yang menjunjung tinggi disiplin siswa sehingga nantinya akan menjadi generasi penerus bangsa yang taat kepada aturan.<sup>13</sup> Pembiasaan di SD Negeri Selotapak ini dilakukan dengan menerapkan budaya 5S yaitu senyum, salam, sapa, sopan dan santun. Guru juga membiasakan siswa-siswinya untuk menghormati yang lebih tua dengan bertegur sapa dan mengucapkan salam ketika bertemu serta saling menghargai teman sekolah, dengan cara tidak memilih teman dan mau menghargai pendapat satu sama lain ketika belajar di kelas, selain itu pembiasaan terhadap lingkungan sekolah merupakan upaya meningkatkan budaya disiplin siswa

---

<sup>13</sup> Ibid, hlm 46

seperti membuang sampah pada tempatnya, mengerjakan piket kelas dan menjaga kebersihan sekolah.

Pelatihan merupakan kegiatan menyangkut berbagai hal yang dilakukan dalam rangka membantu keterlaksanaan peningkatan budaya disiplin siswa, pelatihan yang dilakukan di SD Negeri Selotapak untuk meningkatkan budaya disiplin siswa antara lain adanya kegiatan ekstra kurikuler pramuka, pelestarian lingkungan hidup, pelatihan upacara dan lain sebagainya. Melalui pelatihan upacara siswa yang awalnya kurang disiplin mau tidak mau harus mematuhi peraturan yang ada sesuai dengan agenda upacara.

Pemberian hadiah dapat memotivasi siswa untuk menguasai perilaku yang baik dan dapat diterima oleh lingkungannya. Dengan demikian siswa lebih mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada. Fungsi pemberian hadiah/penghargaan salah satunya sebagai nilai yang mendidik, karena pemberian hadiah/penghargaan menunjukkan bahwa tingkah laku siswa sesuai dengan apa yang diharapkan oleh lingkungannya. Bentuk penghargaan non verbal dapat berupa senyuman atau pujian sedangkan penghargaan berbentuk verbal melalui ungkapan rasa puas atau menghargai usaha siswa dalam wujud materi/barang. Pemberian hadiah diberikan kepada siswa yang berprestasi tidak harus berupa hadiah dalam bentuk barang melainkan dalam bentuk pujian atau penghargaan lain yang mendorong siswa untuk meningkatkan disiplin.<sup>14</sup> Di SD Negeri Selotapak ini dilakukan penilaian semua kelas secara menyeluruh dari kelas I sampai kelas VI dengan

---

<sup>14</sup> Ibid, hlm 47

aspek nilai kebersihan, kerapian, ketertiban, kedisiplinan pada setiap minggu. Kelas terbaik akan mendapatkan hadiah. Penghargaan yang diberikan guru kepada individu siswa yaitu ketika siswa mengumpulkan tugas tepat waktu dengan memberi nilai tambahan.

Memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan pelanggaran atau kesalahan perlu dilakukan dengan pendekatan yang bermuatan pendidikan agar dapat mendorong siswa untuk menyadari kesalahan ydan memiliki komitmen untuk memperbaiki diri sehingga pelanggaran atau kesalahan tidak terulang kembali. Pemberian hukuman tersebut misalnya siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah, dalam hal ini siswa di SD Negeri Selotapak harus mengerjakan PR dirumah, apabila siswa tidak mengerjakan maka siswa akan mendapatkan 1 poin pelanggaran dan ditulis dalam buku poin pelanggaran dan akan diberi sanksi yang sesuai.<sup>15</sup>

Peningkatan budaya disiplin siswa dibuktikan dengan

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Budaya Disiplin Siswa di SD Negeri Selotapak**

Pada rumusan masalah yang ketiga, faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan budaya disiplin siswa di SD Negeri Selotapak yaitu: disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu siswa mampu menghadapi lingkungan dimana ia berada. Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk bersemangat memperoleh sesuatu, dengan pembatasan atau peraturan yang

---

<sup>15</sup> Ibid, hlm 48-49

diperlukan oleh lingkungan terhadap dirinya. Disiplin adalah sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih.<sup>16</sup>Sikap kedisiplinan bukan sikap yang muncul dengan sikap sendirinya, maka agar seorang anak dapat bersikap disiplin maka perlu adanya pengarahan dan bimbingan. Selain adanya faktor dari kesadaran diri masing-masing individu juga dipengaruhi oleh faktor luar yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam meningkatkan disiplin.<sup>17</sup>Peningkatan budaya disiplin siswa di SD Negeri Selotapak dapat terlaksana dengan baik karena adanya sikap siswa yang mau terbuka terhadap nasehat guru sehingga mereka tidak terlalu sulit diarahkan, selain itu kerjasama yang baik antara personil sekolah dan antara sekolah dengan orang tua juga sangat mendukung terhadap keberhasilan sekolah untuk membina anak didiknya. Adanya ketegasan dan keteladanan sikap guru dalam menjalankan tata tertib sekolah dan peran guru sangat membantu siswa untuk mengembangkan pola perilaku yang baik dalam dirinya sehingga dapat memunculkan kepercayaan yang tinggi dari masyarakat,<sup>18</sup>

Selain itu yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan disiplin siswa antara lain terciptanya kerjasama dan komunikasi yang baik antara orang tua wali murid dan pihak sekolah khususnya dengan guru di sekolah

---

<sup>16</sup> Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2012) hal. 142

<sup>17</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Anak*, (Jakarta:Gramedia Widiasarana Indonesia, 2000) hal. 45 – 51

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Muklis Subyartono, Kepala Sekolah SD Negeri Selotapak, tanggal 31 Maret 2015

melalui kegiatan arisan rutin wali murid satu minggu sekali. Nilai positif dari acara tersebut adalah sebagai sarana komunikasi guru dan orang tua dalam membahas masalah perkembangan anaknya secara kontinue karena dilaksanakan setiap satu minggu sekali. Selain juga adanya buku penghubung antara wali kelas dengan orang tua untuk kelas rendah. Buku penghubung tersebut isinya adalah informasi-informasi dari guru kepada orang tua, misalnya siswa ditugaskan membawa biji-bijian untuk praktek mata pelajaran IPA, membawa alat sholat dan lain-lain. Untuk faktor penghambatnya antara lain yaitu adanya beberapa siswa yang bermalas-malasan dalam melaksanakan tugas dan masih ada siswa yang tidak tepat waktu.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Sri Mulyati, Waka Kesiswaan SD Negeri Selotapak, tanggal 31 Maret 2015

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan judul “Peningkatan Budaya Disiplin Siswa di SD Negeri Selotapak No.424 Trawas Mojokerto”. Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### 1. Bentuk-Bentuk Budaya Disiplin Siswa Di SD Negeri Selotapak

Disiplin siswa di Sekolah Dasar Negeri Selotapak No.424 sudah menjadi pembiasaan pada individu diri siswa. Bentuk budaya disiplin siswa yang telah diterapkan dan dibiasakan di Sekolah Dasar Negeri Selotapak No. 424 adalah meliputi aspek disiplin waktu, aspek disiplin dalam bersikap dan aspek disiplin dalam menegakkan aturan sekolah.

##### 2. Peran Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Peningkatan Budaya Disiplin Siswa di SD Negeri Selotapak

Kepala sekolah dan Guru berperan sebagai “*ing ngarsa sung tulodho*”, yang artinya kepala sekolah dan guru berperan sebagai pelopor kedisiplinan khususnya bagi siswa sekolah dasar yang harus selalu dibimbing, diarahkan dan diberi contoh. Di Sekolah Dasar Negeri Selotapak No.424 Kepala Sekolah dan Guru menerapkan banyak strategi untuk peningkatan budaya disiplin siswa yaitu memberi keteladanan, melakukan pembiasaan dan komunikasi, selain itu guru juga memberikan hadiah (*reward*) dan hukuman (*punishment*).

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Budaya Disiplin Siswa di Sekolah Dasar Negeri Selotapak**

Faktor pendukung peningkatan budaya disiplin siswa di Sekolah Dasar Negeri Selotapak adalah terciptanya kerjasama dan komunikasi yang baik antara orang tua wali murid dan pihak sekolah khususnya dengan guru di sekolah melalui kegiatan arisan rutin wali murid satu minggu sekali dan adanya buku penghubung antara wali kelas dengan orang tua untuk kelas rendah. Faktor penghambat peningkatan budaya disiplin siswa di SD Negeri Selotapak adalah adanya beberapa siswa yang bermalas-malasan dalam melaksanakan tugas, dan kurang kesadaran orangtua dalam membentuk karakter siswa.

#### **B. Saran**

1. Bagi Sekolah Dasar Negeri Selotapak  
Hendaknya SD Negeri Selotapak dapat mempertahankan dan meningkatkan budaya disiplin siswa yang sudah terlaksana dan lebih mentertibkan lagi aturan sekolah yang ada, agar supaya siswa dapat lebih mendisiplinkan diri dan lebih bertanggung jawab dalam bersikap.
2. Bagi Staf Pengajar Sekolah Dasar Negeri Selotapak  
Bagi seluruh staf pengajar diharapkan untuk tetap memberikan teladan atau contoh yang baik kepada seluruh siswa, baik kepala sekolah maupun guru agar selalu bekerja sama dalam meningkatkan budaya disiplin siswa.

3. Bagi Siswa

Bagi siswa diharapkan untuk selalu mentaati peraturan yang sudah dibuat sekolah, karena pembiasaan disiplin pada setiap diri individu siswa dapat meningkatkan kualitas pendidikan siswa.

4. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain diharapkan untuk melanjutkan penelitian yang serupa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Asmaran As. 1994. *Pengantar Study Akhlak*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: CV Alfabeta
- Hurlock, B Elizabeth. 1978. *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga
- Hendriyani, Nani. 2011. *Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang*, Skripsi. Malang: UIN Malang, Program Studi Pendidikan Agama Islam
- Intan Sari, Dewi. 2013. *Pengaruh Kedisiplinan Guru Matematika Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di MI Bahrul Ulum Batu*, Skripsi. Malang: UIN Malang, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
- Nurdiana, Ninis. 2014. *Peran Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membina Kedisiplinan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Singosari Malang*. Skripsi. Malang: UIN Malang, Program Studi Pendidikan Agama Islam
- A'la, Abidatul. 2014. *Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Penanaman Nilai-Nilai Religiuitas di Mts Yaspuri Malang*, Skripsi. Malang: UIN Malang, Program Studi Pendidikan Agama Islam
- Zaenul Fitri, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Damayanti, Doni. 2014. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Araska
- Yusuf, Syamsu. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Ahmad, Iman. 2009. *Membentuk & Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini*. Jogjakarta: Diva Press
- Sutisna, Oteng. 1989. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Angkasa
- Disiplin, (<http://wikipedia.org>, diakses 18 oktober 2014 jam 13.20)

- A.Sahertian, Piet. 1994. *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional
- Tu'u, Tulus. 2000. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Anak*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pressindo
- Sulistiyorini. 2009. *Menejemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras
- Hasbullah. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Al-Qur'an dan Terjemah, Qs. Al-Asr ayat 1-2
- Al-Qur'an dan Terjemah, Qs. An-Nisa' ayat 59
- Al-Qur'an dan Terjemah. Qs. Al-Mumtahanah ayat 6
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Ghony, Djunaidi. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Naim, Ngaimun. 2012 *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

## BIODATA DIRI



**Nama Lengkap** : Agustya Intansari  
**Tempat Tanggal Lahir** : Mojokerto, 03 Agustus 1993  
**Alamat Rumah** : Jalan Yon Cipto No.224 Jaten, Selotapak, Trawas  
**Email** : Agustyaintansari@rocketmail.com

### Riwayat Pendidikan :

1. SDN Selotapak, Tahun 1999-2005
2. SMPN 1 Trawas, Tahun 2005-2008
3. SMAN 1 Trawas, Tahun 2008-2011
4. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Tahun 2011-2015

## Lampiran I

### Dokumentasi Penelitian

Wawancara dengan Kepala Sekolah



Petugas Upacara Hari Senin



Wawancara dengan Siswa



baris berbaris saat upacara



Kondisi SDN Selotapak



kegiatan sholat berjema'ah



Penghargaan untuk siswa



Penghargaan SDN Selotapak



## Lampiran II

### Pedoman Observasi

1. Sejarah Berdirinya SD Negeri Selotapak
2. Visi dan Misi SD Negeri Selotapak
3. Tujuan Sekolah SD Negeri Selotapak
4. Struktur Organisasi SD Negeri Selotapak
5. Keadaan Guru dan Karyawan SD Negeri Selotapak
6. Keadaan Siswa SD Negeri Selotapak
7. Tata Tertib Guru dan Siswa SD Negeri Selotapak
8. Motto Guru SD Negeri Selotapak

### Lampiran III

#### A. Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah dan Guru

1. Apa saja bentuk-bentuk budaya disiplin siswa di SD Negeri Selotapak?
2. Bagaimana pelaksanaan budaya disiplin siswa di SD Negeri Selotapak?
3. Apa strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan budaya disiplin siswa di SD Negeri Selotapak?
4. Apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan budaya disiplin siswa di SD Negeri Selotapak?
5. Apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan budaya disiplin siswa di SD Negeri Selotapak?
6. Kegiatan kreatif apakah yang dilakukan sebagai upaya dalam meningkatkan budaya disiplin siswa di SD Negeri Selotapak?

#### B. Pedoman wawancara untuk siswa

1. Apakah budaya disiplin siswa sudah diterapkan di SD Negeri Selotapak?
2. Apa saja bentuk disiplin siswa di SD Negeri Selotapak?
3. Apakah guru sudah memberi teladan yang baik untuk selalu bersikap disiplin?